

**TRADISI MASYARAKAT TENTANG AYAT-AYAT PILIHAN
SEBAGAI PEMINDAH HUJAN (NYARANG)**

Studi Living Qur'an

**DI DUSUN SUKO TIMUR DESA KRAMAT SUKOHARJO
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER.**

SKRIPSI

Di ajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

MohZainal
NIM :082142020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2018**

**TRADISI MASYARAKAT TENTANG AYAT-AYAT PILIHAN
SEBAGAI PEMINDAH HUJAN (NYARANG)**

Studi *Living Qur'an*

**DI DUSUN SUKO TIMUR DESA KRAMAT SUKOHARJO
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER.**

SKRIPSI

Di ajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

MohZainal
NIM :082142020

Disetujui Pembimbing



Dr. Hepni, S.Ag.M.M
NIP : 19690203 199903 1 007

**TRADISI MASYARAKAT TENTANG AYAT-AYAT PILIHAN
SEBAGAI PEMINDAH HUJAN (NYARANG)**

Studi *Living Qur'an*

**DI DUSUN SUKO TIMUR DESA KRAMAT SUKOHARJO
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER.**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada

Hari: Rabu

Tanggal: 11 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

aw Dr. Imam Bonjol Jauhari, M.Si
NIP.197606111999031006

M. Bar mawi, S.Th.I..M.Hum
NIP.201603125

Anggota

1. Dr. Akhiyat, S.Ag.M.pd.I.
2. Dr. Hepni, S.Ag. M.M

Menyetujui :

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Dr. H. Abdul Haris, M.Ag
NIP: 1971010720000 1 003

MOTTO

قل يقوم اعمالوا على مكانتكم اى عامل فسوف تعلمون

{الأنعام : ١٣٥}

Artinya :Katakanlah hai kaumku, bekerjalah menurut profesimu atau kemampuan masing-masing sesungguhnya aku adalah orang yang bekerja pula maka kamu akan mengetahuinya. (الأنعام : ١٣٥)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahan. QS. Al-an'Am : 135(Jakarta Pustaka Insani, 2002)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku.
2. Dr. Hepni S. Ag. M. Myang telah membimbingku.
3. Para dosen dan guruku yang telah memberikan Ilmu kepadaku.
4. Saudara-saudara Forum Komunikasi Santri Banyanyar (FKMSB) Madura.
5. Sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Jember.
6. Saudara-saudaraku Forum Studi Aswaja (FORSA) IAIN Jember.
7. Ustadz dan santri Pondok pesantren Al-Falah Tanggul dan Abul Abbas Rambipuji.
8. Teman-temanku yang sudah mendo'akan hingga selesai Skripsi ini dengan lancar.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Tradisi Masyarakat Tentang Ayat-Ayat Pilihan Sebagai Pemindah Hujan (Nyarang) (Studi Living Qur’an Dusun Cora Suko Timur Desa Kramat Suko Harjo Kecamatan Tanggul Kab.Jember)*”.

Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu Dinul Islam.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan Ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Jember.

3. Bapak Imam Bonjol Jauhari, S.Ag.M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Jember.
4. Bapak M. Khusna Amal, S.Ag.M. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
5. Bapak Dr. UunYusufa MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir IAIN Jember.
6. Bapak Dr. Hepni S.Ag.M.M selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Tokoh masyarakat beserta para masyarakat Dusu Suko Timur Kramat Sukoharjo yang telah meluangkan waktunya untuk menulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu yang telah memberi Do'a dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis mohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kesalahan dalam Skripsi ini. Penulis berharap saran dan kritiknya demi meningkatkan kualitas penulisan Skripsi ini.

Jember, 15 Mei 2018

Penulis

ABSTRAK

Tradisi secara umum di artikan sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek, dan lain-lain yang di wariskan turun temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin dan praktek tersebut. Di dalam pengamalan ayat-ayat tentang yat-ayat pilihan sebagai pemindah hujan (*Nyarang*), biasanya kegiatan ini dilakukan apabila masyarakat sudah membutuhkan jasa para ahli *Nyarang* hujan yang di yakini bagi masyarakat Kramat Sukoharjo, kemudian dalam kebiasaan masyarakat tidak menentu kebutuhannya terkadang jasa *Nyarang* hujan di butuhkan pada waktu ada acara Pernikahan, Khitan, Kifayah, Haflatul Imtihan, dan lain-lain yang dianggap pada saat acara membutuhkan jasa *Nyarang* hujan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah :(1).Ayat-ayat apa saja yang digunakan? (2).Bagaiman Cara atau metode menggunakan amalan sebagai pemindah hujan (*Nyarang*)? (3).Bagaimana syarat-syarat menggunakan amalan tersebut?

Penelitian ini bersifat lapangan dengan menggunakan metode kualitatif diskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumenter. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Jenis penelitian ini merupakan *Living Qur'an* yaitu mengungkap yat-ayat Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat sebagai rutinitas, kepercayaan maupun kebiasaan yang ada di tengah-tengah masyarakat Kramat.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1).Bahwa ayat yang digunakan dalam *Nyarang* pertama Surat Al-Fatihah. Kedua surat Al-An'am Q.S 104. Ketiga surat Hud Q.S 44. Keempat surat Al-Ihlas, Al-Falaq, dan Annas.2). Dalam mengamalkan atau prakteknya tentunya ayat dan metode penggunaanya berbeda, dan memerlukan syarat dan ketentuan yang harus dijalankan oleh *Penyarang* hujan agar dalam mengamalkan Do'a-do'anya terkabulkan oleh Allah Swt.3). *Penyarang* hujan memberikan pendapat yang berbeda-beda dalam memahami adanya *Nyarang* hujan yang ada di Dusun Suko Timur Desa Kramat Sukoharjo KecamatanTanggul Kabupaten Jember.

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Metode Observasi.....	37
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi.....	40
E. Tehnik Analisis Data	40
F. Tehnik Keabsahan Data	41
G. Tahap-tahap Penelitian	42

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Sejarah Desa Kramat Sukoharjo.....	44
B. Batas-batas Desa Kramat Sukoharjo	45
C. Kependudukan.....	45
D. Bidang Pemerintahan	48
E. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Metode Dalam Menggunakan.....	61
F. Pandangan Tokoh Masyarakat tentang <i>Nyarang</i>	63
G. Penafsiran Tentang Ayat-ayat <i>Nyarang</i>	65
H. Fungsi <i>Nyarang</i> Dalam Kehidupan.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
BEOGRAFI PENULIS	73
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel2.1Persamaan dan perbedaan penelitian	16
Tabel2.2Struktur pemerintahan di desa kramat sukoharjo.....	16
Tabel2.3Data kepala desa dan perangkat desa.....	16



BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Al-Qur'an merupakan kalimat-kalimat Ilahi yang diturunkan kepada manusia, hal terbaik dari ciptaan itu adalah menerima kualitas keunikannya. Walaupun Al-Qur'an memiliki bobot dan daya tarik, sebagian besar orang tidak merasakan dan menghargai maknanya. Bagi mereka yang mengasingkan dirinya dan menjauhkan kehidupan hatinya dari Al-Qur'an, maka dia tidak akan mendapatkan apapun. Al-Qur'an dikeluarkan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia, menyebarluaskan rahmat dan Al-Qur'an tidak mempunyai banding dari supremasi dan kesuciannya. Mereka yang mematuhi Al-Qur'an hidupnya penuh dengan rahmat dan kekuatan utama dari Al-Qur'an (Spritual). Al-Qur'an mengubah hidupnya seperti sebuah surga dimana rahmat bermekaran seperti sekuntum bunga. Oleh karena itu untuk dapat mamfaat itu manusia harus mematuhi perintahnya dan menjahui akan larangannya berdasarkan kalimat-kalimat ayatnya.¹Al-Qur'an merupakan kitab yang oleh Rasulullah dinyatakan sebagai: *Madabatllah* (hidangan Ilahi).²Hidangan tersebut membantu manusia untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan tentang Islam dan merupakan pelita bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.

¹M. Fethullah Gulen. *Menghidupkan Iman dengan mempelajari tanda-tanda kebesarannya*. PT. Rajak Rafindo Persada Jakarta, hal 34.

²Shihab. M. Quraisy. *Al-Misbah* volume 1 Jakarta, hal 24.

“Rasulullah bersabda: yang terbaik di antara kamu adalah mereka yang mempelajari Al-Qur’an(dengan sebua kebenaran dan isinya) dan menyampaikan kepada yang lain³”

Tradisi masyarakat merupakan kegiatan masyarakat yang kemudian pada akhir abad ke-20 ini di tandai oleh perubahan-perubahan yang mencengangkan. Kenyataan tersebut telah menghadapkan masyarakat Agama kepada suatu kesadaran kolektif, bahwa penyesuaian struktural dan kultural pemahaman agama suatu keharusan. secara ringkas dapat di kemukakan, bahwa perubahan-perubahan yang terjadi mencakup berbagai aspek penting.⁴ Dalam memahami tradisi masyarakat di Dusun Suko Timur Desa Kramat Sukoharjo kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Banyak hal tentunya yang perlu di analisa namun peneliti hanya bisa mengkhususkan saja dalam tradisi masyarakat kramat ini dalam hal *Tradisi Masyarakat Tentang Ayat- ayat Pilihan Sebagai Pemindah Hujan(Nyarang)*. Memahami fenomena dalam tradisi masyarakat ini tentu harus bisa mengungkap dari apa yang peneliti temukan dilapangan nanti. karena hujan yang semula akan jatuh pada satu titik yang ada di muka bumi ini dapat di pindahkan dengan pengamalan Ayat-ayat Al-Qur’an bukan tehnologi lagi, peneliti masih belum menemukan alat-alat Mederen yang bisa memindahkan hujan, tetapi masyarakat pegunungan yang tidak memakai alat-alat Moderen yang cuma membaca beberap ayat-ayat Al-Qur’an hujan yang semula akan turun bisa dihindarkan. Hal ini peneliti menyaksikan sendiri sewaktu peneliti silaturrahi ke masyarakat setempat dan pada waktu itu ada acara pengajian umum yang di

³Shahih Al-Bukhari, hal 244

⁴Masyarakat Agama dan Pluralisme keagamaan oleh Bakhtiar Efendi Yogtakarta : Galang Press 200, hal 14

selenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah. Pada acara tersebut peneliti mendengar bahwa acara tersebut di *Sarang* biar tidak hujan, dan hal tersebut benar-benar terjadi, *Subhanallah*.

Memandang masyarakat melalui sebagai struktural sosial yang statis cenderung mengukuhkan dan melastarkan kebudayaan dan perbedaan keyakinan⁵, tradisi, budaya, dan perilaku yang berbeda dari satu desa dengan desa yang lain atau dari kota ke kota yang lain, dalam masyarakat tentunya ada unsur yang berbeda seperti halnya peneliti temukan Tradisi masyarakat Tentang Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Pemindah Hujan atau di kenal dengan bahasa *Nyarang* hal ini terjadi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, yang kemudian peneliti tertarik untuk mengungkap dari tradisi tersebut, mengenal masyarakat kramat Sukoharjo di perlukan melihat latar belakang serta daerah geografis masyarakat kramat. Disamping itu juga berguna melihat sekedar sistem dan tata sosial yang ada pada desa tersebut, masyarakat Kramat Sukoharjo terletak di kawasan paling barat kabupaten kota Jember Provinsi Jawa Timur. Masyarakat kramat mata pencahariannya adalah petani dan buruh tani wajar kalo di bilang seperti itu, karena kompleks yang ada pada Desa Kramat ada kebun dan sawah dan juga gunung yang kemudian di rawat oleh masyarakat Kramat. Peneliti menilai pemikirannya agak keras karena mungkin tinggal di pegunungan dan masyarakat Kramat rata-rata Nenek Moyangnya berasal dari pulau Madura walaupun ada sebagian yang memang asli Jawa akan tetapi 70% Nenek moyangnya berasal dari Madura Jawa Timur,

⁵ Masyarakat bebas struktural, oleh Y.W. Wataya Winangun, Yogyakarta cetakan pertama 1990, hal 32.

kemudain bahasa yang di pakai sehari-hari adalah bahasa Madura maka tidak hiran misalnya orang yang sudah berkeluarga ke Desa Kramat mau tidak mau haruslah paham dengan bahasa Madura, seperti peneliti mengamati bahwa di antara hal yang menarik yang bisa penulis katakan adalah keunikan dari pemahamannya masyarakat yang ada yang masih kental dengan Ilmu kebatinan atau pengamalan Ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian memunculkan tradisi *Nyarang* tersebut.

Nyarang sebagai alat untuk di kabulkan keinginannya agar hujan yang biasanya turun pada lokasi tersebut di hindarkan atau bisa di katakan di pindah ke lokasi lain yang tidak di *Sarang*, namun hal sangat menarik dalam kegiatan tersebut adalah ada Ayat-ayat Al-Qur'an yang di jadikan alat untuk niatnya di kabulkan oleh tuhan yang maha kuasa,hal ini sangat menarik untuk di teliti lebih mendetil lagi mengenai fenomena yang telah menjadi tradisi di Desa Kramat Sukoharjo Tanggul ini, tidak bisa di pungkiri lagi bahwa tradisi yang sudah menjadi darah daging di Desa Karamat ini sudah menjadi hal sangat biasa di lakukan Desa Kramat Sukoharjo yang semisal ada acara Perkawinan dan Khitan dan lain sebagainya semisal acara tersebut bertepatan dengan musim hujan maka tidak lain dan tidaklah bukan *Nyaranglah* yang menjadi pelarian masyarakat, hal tersebut menjadi sebuah kajian yang menarik di karenakan pendekatan masyarakat berbeda beda dalam mengamalkan kandungan ayat ayat Tuhan sebagaimana yang di lakukan oleh masyarakat Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul ini.Sejalan dengan itu Simpat di singgung oleh Ahmad Rofiqi dalam Skripsinya, mengelompokkan kegiatan

masyarakat dalam membaca masyarakat dibagi menjadi dua kelompok *pertama* membaca Al-Qur'an tujuannya sebagai ibadah di kalangan masyarakat meyakini bahwa pembacaan Surat-surat pendek dan ayat ayat pilihan menjadi tambahan pahala dan diyakini banyak memfaat dan barokahnya dalam pembacaan ayat ayat tersebut. *Kedua*, untuk mencari petunjuk di karenakan ketika sudah membaca Al-Qur'an hati yang semula tidak tenang dan lain sebagainya usai membaca Al-Quran pikiran kembali tenang.

B. FOKUS PENELITIAN

Perumusan masalah dalam penelitian Pustaka disebut dengan istilah fokus kajian, bagian ini merupakan pengembangan dari latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditalaah memang belum terjawab atau belum di pecahkan⁶. Adapaun rumusan masalah yang akan ditalaah antara lain sebagai berikut:

1. Ayat-ayat apa saja yang digunakan?
2. Bagaimana cara atau metode menggunakan amalan sebagai pemindah hujan (*Nyarang*)?
3. Bagaimana syarat-syarat menggunakan amalan tersebut?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melaksanakan penelitian.⁷ Hal ini sangat berguna bagi peneliti untuk menemukan, mengembangkan, Maupun mengoreksi terhadap ilmu

⁶ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya imiah*, (IAIN Jember press, 2015), hal 5

⁷ *Ibit*, hal 7

pengetahuan yang ada di masyarakat, Adapun tujuan dari pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pandangan masyarakat Dusun Suko timur Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember tentang ayat ayat pilhan sebagai pemindah hujan (*Nyarang*).
2. Untuk mengetahui cara ataupun metode dalam pengamalan ayat-ayat tersebut agar bisa mengambil hikmah dan bisa dipublikasikan terhadap dunia akademisi.
3. Untuk mengetahui penafsiran masyarakat terhadap ayat-ayat pilhan tersebut. Dan juga melihat pandangan tokoh masyarakat dan mufassir terhadap ayat-ayat Pilhan yang di gunakan dalam tradisi yang ada di Dusun Suko Timur Desa Kramat Sukoharjo.

D. MANFAAT PENELITIAN.⁸

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Baik berupa kegunaan yang bersifat teoretis maupun kegunaan peraktis.⁹ Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat teoretis.

Dari hasil penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang *Living Qur'an*, bagi IAIN Jember, masyarakat, khususnya bagi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora terhadap

⁸Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (STAIN Jember Press, 2014), hal. 35-49.

⁹*Ibit*, hal 50

tradisi masyarakat tentang ayat-ayat pilihan sebagai pemindah hujan (*Nyarang*).

2. Manfaat praktis.

a. Bagi penulis.

Dengan mengkaji permasalahan ini maka akan menambah motivasi keingintahuan, dan menambah wawasan dan pengetahuan dalam studi *Living Qur'an* terhadap tradisi masyarakat kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

b. Bagi IAIN Jember.

Di harapkan memberikan pemikiran yang bermanfaat dalam rangka mengembangkan potensi keilmuan yang ada di IAIN tersendiri khususnya bagi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humanioram, yang nantinya bisa di gunakan dan di mamfaatkan bagi peneliti yang lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama, dan juga bisa menjadi sebagai bahan pijakan bagi pembaca agar menambah ghirah kesemangatan dalam memahami fonomina Al-Qur'an yang ada di tengah-tengah masyarakat, juga bagi akademisi IAIN Jember agar lebih serius lagi dalam mengkaji Ilmu Al-Qur'an agar lebih menambah kemantapan mahasiswa mengkaji Al-Qur'an.

c. Bagi masyarakat umum, dapat memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan dalam memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dapat bermanfaat dan memicu kesemangat dalam mengamalkan isi dari pada ayat-ayat Al-Qur'an, dengan begitu Al-

Qur'an tidaklah lagi di katakan sebagai teks yang bisu melainkan mampu memberikan manfaat kandungannya, seperti yang di katakan oleh Basar Bin As-Sura mengatakan “ayat Al-Qur'an itu seperti buah kurma; setiap kali mengunyahnya, maka rasa manisnya akan terasa.”¹⁰ Dan juga Mohammed Arkoun, pemikir Aljazair kontemporer, menulis Al-Qur'an memberikan kemungkinan-kemungkinan arti yang tak terbatas, Kesan yang diberikan oleh ayat-ayatnya mengenai pemikiran dan penjelasannya pada tingkat wujud adalah mutlak, dengan demikian ayat selalu terbuka untuk interpretasi baru, tidak pernah pasti dan tertutup dalam interpretasi tunggal.¹¹

E. DEFINISI ISTILAH

Defenisi istilah penting yang menjadi perhatian peneliti di dalam judul tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna-makna istilah sebagaimana makna yang di maksud oleh peneliti.¹² Adapun definisi istilah dalam judul Tradisi Masyarakat Tentang Ayat-ayat Pilahan Sebagai Pemindah Hujan (*Nyarang*) sebagai berikut:

1. Tradisi secara umum di artikan sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktik, dan lain-lain yang di wariskan turun temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin dan praktik tersebut.¹³ Sejalan dengan perkembangan zaman hal yang serupa yang terjadi pada masyarakat Kramat Sukoharjo kini nenek moyangnya telah mewariskan

¹⁰ Dr.sahiron Syamsuddin, MA, *Metodologi penelitian Living Qur'an dan hadis*,hal 28

¹¹ Dr.Sahiron Syamsuddin, MA, hal 27

¹² IAIN Jember press,2015, hal 30

¹³ Muhaimin, *Islam dalam bingkai budaya lokal potret dari cirebon* (jakarta : logos wacana ilmu, 2001), 11-12

beberapa pengetahuan yang berhubungan dengan nilai-nilai isi dari pada pesan Al-Qur'an menurut persepektif masyarakat Kramat,¹⁴

2. Masyarakat dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Di jelaskan dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹⁵ Pandangan Ibnu Khaldun tentang masyarakat tidak terlepas dari pandangannya tentang manusia. Ini bermakna bahwa antara masyarakat dan Manusia, Manusia, sebagai anggotanya pada saat yang sama, dalam kebebasannya itu ia tetap dalam lingkup keterbatasannya sebagai anggota Masyarakat. Perbuatan tidak terpisah satu sama lain. Manusia, secara individu, berdiri sendiri dan bebas untuk berkehendak dan berbuat. Namun pada saat yang sama, dalam kebebasan itu ia tetap dalam lingkup keterbatasan sebagai anggota masyarakat. Perbuatan dan perilaku Manusia sebagai anggota masyarakat, dalam hal ini, dapat dijadikan sebagai salah satu dalil kuat yang mencerminkan perilaku masyarakat itu sendiri. Secara sederhana konsep Ibnu Khaldun tentang masyarakat tercermin secara jelas dalam pandangannya bahwa manusia adalah makhluk sosial atau kehidupan sosial manusia itu bersifat natural (alamiah). Ibnu Khaldun menyatakan.

“Sesungguhnya kehidupan berkelompok manusia itu itu bersifat dasariah atau mendasar”

Hal penting untuk diperjelas dalam konteks pandangannya mengenai masyarakat adalah bahwa ia melihat eksistensi masyarakat

¹⁴ Informan : wawancara dengan Bapak Husnan pada tanggal 03 november di rumah Bapak Husnan

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online,

dari sudut fungsi anggotanya, berdasarkan adanya saling membutuhkan satu sama lain. Ketika setiap individu saling membutuhkan satu sama lain, maka secara natural ia membentuk suatu jaringan kerja (*Al-Alaqqoh Al-Wazafiyah*) antara mereka. Ibnu Khaldun menulis:

*“Penjelasannya adalah bahwa Allah yang maha suci menciptakan manusia dan menyusunnya dalam bentuk fisik yang kehidupannya eksistensinya hanya berlangsung dengan makan, ia memberi petunjuk secara alamiah untuk mendapatkannya dan memberikan suatu kemampuan bagaimana memperolehnya. Hanya saja, kemampuan seorang hanya sebatas mendapatkan makan tersebut dan tidak semua kebutuhan kehidupannya. Sebagai ilustrasi paling sederhana adalah ia setiap hari membutuhkan gandum saja, ia membutuhkan penggiling, pengaduk, dan pemasak, ketiga aktivitas itu membutuhkan bejana dan alat pembuatannya yang harus dikerjakan oleh (orang lain melalui) proses panjang dari tukang pandai besi, tukang tiup pandai besi, dan alatnya itu sendiri.”*Penjelasan pernyataan di atas ini adalah bahwa Allah menciptakan manusia dan merakitnya dalam bentuk fisik khusus manusia, yang kehidupannya itu tidak lepas dari makanan.¹⁶

3. Tentang ayat-ayat pilihan seperti yang dikatakan oleh istilah bahwa manusia hendaknya bisa memilih *life is coise* maka dari itu ayat-ayat pilihan menjadi sorotan masyarakat Kramat Sukoharjo agar Do’anyadi

¹⁶ Dr. Moh Pribadi, M.A., M.Si. *Pemikiran Sosial Islam Ibnu Khaldun*, suka press. 2014 hal 189-190

kabulkan, dari itu peneliti akan menguraikan beberapa ayat yang di gunakan dalam tradisi itu antara lain:

- 1) Surat Al-Fatihah di baca 1019 x
- 2) Tasbih 11 x
- 3) Sholawat 11x
- 4) Membuat lingkaran yang di tulis ketanah (di tulis bukan di tanah tidak apa-apa, tetapi lebih mujarab di tulis di tanah¹⁷).

4. Sebagai pemindah hujan (*Nyarang*) Istilah *Nyarang* diambil dari bahasa Maadura yang dalam arti bahasa Indonesia pemindah hujan agar tidak sampai kepada lokasi yang di inginkan tidak hujan, konon beliau (*Kyai Ngadimin:55*) mondok di Madura yang kemudian berguru kepada *Kyai Abdul Ghaffar wafat pada tahun 2011* di Desa Pelengan Pamekasan Madura beliau mondok di sana sekitar tiga tahun, yang kemudian ketika pulang ke rumah asal kelahirannya beliau mempraktekkan ilmu *Nyarang* tersebut dan pada akhirnya masyarakat banyak yang segan terhadap beliau dan pada saat ini ilmu yang beliau dapatkan dari Madura tersebut menjadi tradisi masyarakat dan kebiasaan misalnya sudah musim hujan dan sedang ada acara amalan tersebut diamalkan masyarakat akan tetapi tidak semua masyarakat bisa mengamalkannya hanya orang tertentu saja.

5. Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yang terletak di kawasan paling barat kota Jember, Desa Kramat Sukoharjo

¹⁷ Informan: Di tulis ditanah karena menurut *Kyai Ngadimin* biar langsung menyatu dengan bumi amalannya, wawancara 05 November di rumahnya *Kyai Ngadimin*.

adalah Desa yang sangat terpencil letak geografisnya, rata-rata penduduknya nenek moyangnya berasal dari Madura, maka bahasa sehari-hari berkomunikasi adalah bahasa Madura, setelah peneliti mengamati adat dan budaya yang ada di Desa Kramat mempunyai ciri khas ala Madura, Desa Kramat penduduknya sekitar 12 ribu, Desa Kramat pula mempunyai empat Kongsinya untuk di jadikan sebagai tempat orang bekerja, Kongsinya antara lain adalah Kongsinya Zelandia yang terletak di kawasan paling Timur, Kongsinya Suko Timur yang terletak paling Tengah, Kongsinya Suko Kulon yang terletak paling Barat, Kongsinya Sumber Tangkulun yang terletak dipaling Selatanmasuk perbatasan Desa Petemon, kemudian mata pencahariannya sehari-hari rata-rata buruh tani, kemudian lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Kramat SD/ MI : MTS/SMP:MA : kemudian lembaga non formalnya, MADIN :TPQ : PONDOK PESANTREN :MASJID :¹⁸

6. KecamatanTanggul yang terletak di paling barat setelah Kecamatan Sumber Waru, Tanggul merupakan Kecamatan dari tujuh Desa (Desa Patemon, Darungan, Klatakan, Kramat Sukoharjo, Manggis, Selodakon, Tanggul Kulon, Tanggul Wetan), yang menjadi sasaran dari peneliti adalah Desa Kramat Sukoharjo di Dusun Suko Timur, di situ peneliti mendapatkan gambaran mengenai studi *Living Qur'an* yang kemudian peneliti mengangkat tema Tradisi Masyarakat Tentang Ayat-ayat Pilihan Sebagai Pemindah Hujan (*Nyarang*).

¹⁸ Informan : Sekdes Desa Bapak Yoni pada tanggal 05 November di rumah Bapak Yoni

Kabupaten Jember merupakan bagian dari Propinsi Jawa Timur. Jember merupakan Kota dimana mempunyai 31 satu Kecamatan (Kecamatan Ajung, Ambulu, Arjasa, Balung, Bangsal, Gumukmas, Jelbuk, Jenggawah, Jombang, Kalisat, Kaliwates, Kencong, Ledokombo, Mayang, Mumbulsari, Pakusari, Panti, Patrang, Puger, Rambipuji, Semboro, silo, sukorambi, sukowono, sumberwaru, sumber jambi, Temporejo, Umbulsari, Wuluhan, Tanggul), dari tiga puluh satu Kecamatan itu tentunya adat istiadat yang ada di Kecamatan tersebut berbeda, Kecamatan Tanggul menjadi sasaran bagi peneliti dalam mengkaji tradisi masyarakat yang juga menjadi bagian dari kota Jember ini.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti akan menguraikan bab-bab agar dapat memberikan kemudahan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya meliputi :

Bab I membahas tentang konteks penelitian yang menjelaskan urgensi penelitian yang diadakan penulis. Disusul dengan rumusan masalah, karena penelitian ini termasuk riset kualitatif maka rumusan masalahnya juga disebut sebagai fokus penelitian.¹⁹

Bab II merupakan bagian kajian kepustakaan, meliputi kajian terdahulu dan kajian teori yang memiliki kedekatan atau kemiripan pembahasan dengan

¹⁹ Nur Solikin dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jember* (Jember: STAIN Jember Press, 2014),

penelitian ini serta kajian teori yang akan digunakan sebagai alat bagi peneliti untuk menganalisa data.

Bab III berisi berbagai hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, sistematika pembahasan dan tahap-tahap penelitian serta tahap penulisan laporan.

Bab IV merupakan inti dari Skripsi yang memuat tentang hasil penelitian dengan menyajikan data tersebut untuk membuktikan fokus penelitian dan tujuannya bahwa sudah dicapai melalui penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh. Bagian ini juga berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran, berupa pernyataan keaslian tulisan, matrik penelitian, pedoman penelitian, dokumentasi penelitian, surat keterangan penelitian dari IAIN Jember, surat selesai penelitian dari pihak Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, jurnal penelitian dan biografi penulis.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terkait apresiasi masyarakat dalam memperlakukan Al-Qur'an telah banyak dibahas oleh peneliti terdahulu. Respon masyarakat dalam memperlakukan Al-Qur'an dalam kalangan akademik sering disebut dengan istilah *Living Qur'an*.¹

1. Skripsi yang berjudul “*Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pawang Hujan Di Desa Kadubarapat Kecamatan rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Di Tinjau Dari Aqidah Islam*”. Pada skripsi ini peneliti hanya lebih fokus pada pandangan agama Islam, juga factor-faktor yang menyebabkan masyarakat menggunakan pawang hujan dan yang terahir lebih kepemahaman masyarakat mengenai pawang hujan di tinjau dari pandangan Aqidah Islam.²

1. Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah Dan Al-Baqoroh” Kajian *Living Qur'an* di PPTQ' Aisyiyah, Ponorogo. Skripsi ini mencoba mengungkap tradisi yang ada dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an PPTQ Ponorogo ditinjau dari dalil-dalil hadis.

¹Khoirul Ulum, Pembacaan Al-Qur'an di Lingkungan Jawa Timur, dalam tesis UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta 2009) h. 8

²Skripsi nurfitriani (*Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pawang Hujan Di Desa Kadubarapat Kecamatan rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Di Tinjau Dari Aqidah Islam* oleh NURFITRINTI jurusan aqidah filsafat fakultas ushuluddin universitas islam negeri sultan syarif kasim riaupekan baru 2012).

2.1 Tabel kajian terdahulu

NO	JUDUL PENELITIAN	HASIL	PERBEDAAN
1	Skripsi yang berjudul “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pawang Hujan Di Desa Kadubarapat Kecamatan rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Di Tinjau Dari Aqidah Islam”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini mencoba mengungkap fenomena pembacaan ayat Al- Qur’an dalam persepektif Agama Islam 2. mengungkap kepercayaan masyarakat dalam tradisi pawang hujan yang kemudian berbentur dengan ajaran Agama Islam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. skripsi RAFI’UDIN membahas seputar ayat Al-Qur’an diyakinisebagaipemindahhujan. 2. sedangkan skripsi yang akan saya bahas adalah tradisimasyarakat tentang ayat-ayat Al-Qur’an sebagaipemindahhujan (<i>Nyarang</i>).
2.	Skripsi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah Dan Al-Baqoroh” Kajian Living Qur’an di PPTQ’Aisyiyah, Ponorogo.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan dalil-dalil yang ada dalam tradisi tersebut 2. Saran untuk mendekatkan diri kepada allah sebagai bentuk syukur serta keimanan kepada Al-Qur’an dan juga sarana untuk membentuk kepribadian dan pengharapan berkah kepada Allah SWT. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skripsi ini mencoba mengungkap tradisi yang ada dalam pondok pesantren Tahfidzul Qur’an PPTQ ponorogo ditinjau dari dalil-dalil hadis. 2. Sedangkan skripsi yang saya teliti lebih ke penemuan ayat-ayatnya yang digunakan dalam tradisi masyarakat tentang ayat-ayat pilihan sebagai pemindah hujan (<i>Nyarang</i>).

B. KAJIAN TEORI

1. Teori Sosiologi Ibn Khaldun

Oleh karena objek kajian ini merupakan *Living Qur'an* maka landasan teori yang digunakan ialah teori yang mendukung dan mengakui terhadap kajian *Living Qur'an*, sejalan dengan hal itu maka peneliti akan menguraikan beberapa poin dari Tradisi Masyarakat Terhadap Ayat-ayat Pilihan Sebagai Pemindah Hujan (*Nyarang*). Peneliti menggunakan teori yang di gagas oleh Ibnu Khaldun tentang memahami masyarakat, kemudian dalam referensi kontemporer, banyak persepektif yang menonjol yang kemudian berbicara tentang manusia dan masyarakat di antaranya adalah gagasan atau teori yang di tawarkan oleh Ibnu Khaldun antara lain adalah sebagai berikut, Naturalistis, Humanis, dan Evaluatif.

a) *Persepektif Naturalistis atau Positivis*

Persepektif Positivis juga di kenal dengan sosiologi Naturalistis (*Naturalistic Sociologi*), Persepektif ini mendasarkan pada studi sosiologi yang menyamakan Ilmu sosial dengan Ilmu alam, Ciri penting dalam sosiologi positivis adalah merupakan keyakinan bahwa fenomena sosial itu memiliki pola dan tunduk pada hukum-hukum deterministik seperti layaknya hukum-hukum yang mengatur Ilmu alam, Persepektif ini berpandangan bahwa hakikat manusia itu egois, dan ia merupakan makhluk yang ditentukan (*determined creature*), Dalam konteks ini manusia lebih di tentukan peraturan

sosial sebagai makhluk yang mampu membentuk dan merencanakan dunia sosial mereka sendiri. Namun, manusia juga mampu bertindak rasional, sehingga ia memiliki kemampuan untuk menjamin tercapainya tujuan yang di inginkan.³ kemudian Ibnu Khaldun dalam pembahasan berikutnya memetakan gejala-gejala sosial yang menyangkut indikator-indikator sosial yang bersifat empiris seperti variabel sosial atau fakta sosial yang memiliki karakteristik yang bersifat variabel kasat mata (*indrawi*) seperti memeluk Agama Islam, katolik dan berbagai Agama yang lainnya, indikator sosial tersebut tentu dapat diukur secara kuantitatif melalui observasi (*muroqobah*) secara sistematis sebagai mana variabel empiris yang di terapkan dalam Ilmu alam. Peneliti akan menggunakan teori tersebut agar dapat mengetahui apa saja yang bisa diungkap dari kajian *Living Qur'an* tersebut kemudian dengan model naturalistik peneliti agar lebih mudah dalam mengkaji tradisi yang ada dalam masyarakat Dusun Curah Suko Timur Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember mengenai studi kasus *Nyarang* dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

b) *Persepektif Interpretatif atau Humanistis*

Interpretative sociology hal ini didefinisikan sebagai suatu pendekatan dalam sosiologi yang menekankan arti penting pengertian atau interpretasi subjektif yang di kaitkan dengan fenomena

³Dr. Moh Pribadi, M.A.,M.SI hal 17-18

sosial, Persepektif interpretatif juga dikenal sebagai sosiologi humanistik,⁴ Sebagai salah satu persepektif sosiologi, teori tidak hanya bertujuan untuk pembentukan teori yang tepat setepat Ilmu alam, seperti yang dilakukan naturalis untuk memahami karakter dan juga tradisi masyarakat, Namun, secara hati-hati persepektif memandang bahwa perilaku manusia itu tidak dapat dilihat sebagai hal yang mirip dengan Ilmu alam, kemudahan teori humanistik dan Ilmu-ilmu tersebut adalah untuk mendapatkan gambaran dan pemaknaan yang lebih menyeluruh tentang manusia dan juga masyarakat,⁵ Sosiologi humanistik memandang manusia sebagai oknum yang lebih bebas dan lebih kreatif, ini tentunya juga berlaku pada masyarakat sebagai jelmuan dari individu, sebagai pernyataan Berger, diakui bahwa eksistensi manusia selalu dibatasi oleh lembaga-lembaga masyarakat, tetapi disadari pula bahwa realitas sosial tidak pernah merupakan hasil akhir kaidah-kaidah sosialnya selalu berada di dalam proses pembentukan anggotanya. Menurut kaca mata mikrososiologi, manusia adalah pelaku bebas dalam dunia sosial, Ia memiliki kemampuan untuk menentukan kaidahnya melalui kreatifitas dan kecerdasan kemudahan merealisasikan dalam perilakunya meskipun, dalam beberapa hal, ia juga dibentuk oleh dunia sosial yang ada sebelumnya, dan kemudian memetakan gejala masyarakat sosial yang bersifat laten yang ditenggerai oleh variabel pertama tersebut seperti,

⁴Pandangan ini selaras dengan Q.S al-ra'd (13): 11 (lampran 2, hal 274).

⁵Dr. Moh Pribadi, M.A., M.SI hal 18

memeluk Agama Islam, Katolik, itu memiliki sebab meskipun hal tersebut sulit untuk diungkapkan eksplisit oleh seseorang (laten), dalam hal ini teori yang tepat untuk mengukurnya adalah dengan menggunakan pemahaman subjektif, yaitu suatu metode untuk memperoleh pemahaman yang valid mengenai arti-arti subjektif yang kemudian melahirkan tindakan sosial yang riil, dari uraian kedua ini peneliti akan mengkaji secara cermat mengenai Tradis Masyarakat Dusun Suko Timur Kramat Sukoharjo Tentang Ayat-ayat Pilihan Sebagai Pemindah Hujan (*Nyarang*), misalnya di poin A peneliti mengamati perilaku masyarakatnya atau tradisi di masyarakat, nah di poin B ini peneliti mengamati bagaimana metode menggunakan amalan tersebut sehingga bisa menimbulkan efek tidak hujan lantaran di bacakan ayat-ayat Al-Qur'an.

c) *Persepektif Sosiologi Evaluatif*

Di samping dua persepektif diatas, yang di sebut dengan sebagai gambaran dari ahli sosiologi (*self image of the sociology*), Persepektif yang terahir ini menggunakan analogi ke-agamaan, persepektif evaluatif adalah bentuk kritis terhadap dua poin yang telah peneliti uraikan, dalam realitas aplikasi persepektif, tidak ada satupun teori yang sempurna, Semua teori mengandung dan bertumpu diatas asumsi-asumsi yang terbuka untuk diperdebatkan, sehingga satu sama lain saling melengkapi, dari dua gejala sosial tersebut baik yang Naturalis, Interpretatif. Setelah di ukur masing-masing, di

mungkinkan hasilnya belum mencapai suatu kesimpulan yang utuh dan objektif, mengingat tradisi di masyarakat tersebut. Dalam tahap ini, teori tahap ketiga, yaitu tahapan rasional (*Burhani*), dapat diterapkan, Cara-cara logika induk dan deduktif, komparatif dan analisis mendalam atas data yang ada dengan mencari sebab-sebab akibat dapat mengantarkan justifikasi suatu kasus sosial pada kesimpulan akhir sebagai mana adanya atau, dalam istilah lain, yang bersifat komprehensif dan holistik.⁶ Dari ketiga teori yang telah peneliti uraikan di atas maka dapat mempermudah bagi peneliti dalam mengkaji tradisi masyarakat dengan kerangka berpikir yang sistematis, Seperti yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber yang kemudian dapat menggambarkan bagaimana tradisi atau ritual yang menggunakan ayat-ayat pilihan sebagai pemindah hujan(*nyarang*) dan juga media, syarat-syarat yang digunakan, kemudian peneliti akan menguraikan dari data primer dan juga sekunder.

2. Teori Keagamaan

Dhavamoni, setelah melakukan pembacaan terhadap teori-teori yang ditawarkan Joachim Wach, Nottingham dan Yiger menyimpulkan bahwa pokok bahasan dari setiap penyelidikan ilmiah terhadap Agama adalah fakta Agama dan pengungkapannya. Bahan-bahan ini diambil dari pengamatan terhadap kehidupan dan kebiasaan keagamaan manusia tatkala mengungkapkan sikap-sikap keagamaanya dalam tindakan-

⁶Dr. Moh Pribadi, M.A., M.SI hal 229

tindakan, seperti do'a, ucapan-ucapan kurban, mitos-mitos, simbol-simbol, kepercayaan-kepercayaan berkenan dengan yang suci, makhluk-makhluk supranatural dan sebagainya. Bagi Betty R. Scharf,⁷ Agama bisa dikaitkan dengan suatu kesatuan masyarakat dalam arti menjadi anggota suatu komunitas berarti melibatkan diri dalam sistem peribadatan komunitas itu, yang bersifat spesifik (khas) bagi komunitas yang bersangkutan.

Dengan demikian, peranan sosiologi Agama sangat besar dalam memposisikan teori-teorinya ke dalam penelitian keagamaan, karena berkaitan erat bahkan tak terpisahkan dengan masyarakat. Anggapan para sosiolog Agama bahwa dorongan-dorongan, gagasan-gagasan dan kelembagaan Agama mempengaruhi dan sebaliknya juga dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial adalah tepat.⁸ Jadi, seorang sosiolog Agama bertugas menyelidiki bagaimana tatacara masyarakat, kebudayaan dan pribadi-pribadi mempengaruhi Agama, sebagaimana Agama itu sendiri mempengaruhi mereka. Kalau objek peneliti Agama dengan pendekatan sosiologi menurut Keith A. Robert memfokuskan pada:

- 1) Kelompok-kelompok dan lembaga keagamaan (meliputi pembentukannya, kegiatan demi kelangsungan hidupnya, pemeliharanya dan pembubaranya)

⁷Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*, terj. Machnun Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), h. 42.

⁸Imam., *Metodologi ...*, h. 54.

- 2) Perilaku individu dalam kelompok-kelompok tersebut (proses sosial) yang mempengaruhi status keagamaan dan perilaku ritual;
- 3) Konflik antar kelompok

3. Teori Peran.

Robert Linton (1936), telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan pada budaya. Sesuai dengan teori ini harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Dalam memahami teori peran ini ada dua harapan untuk memberikan harapan:

- a) harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran.
- b) harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan perannya.¹⁰

Teori ini dapat memberikan dua harapan dan juga saling berhubungan dengan untuk mendapatkan reward atau imbalan.

4. Living Qur'an.

a. Pengertian *Living Qur'an*

Penelitian dengan menggunakan kajian *Living Qur'an* memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian Al-Qur'an. Selama ini para mufasir terkesan

⁹Jurnal oleh Sintiakurnia Jurusan Sosiologi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dengan judul Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ritual Memindahkan Hujan Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Hal 05

¹⁰Davud Berry, Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi, Rajawali, Jakarta, 1981, hlm.41

selalu memahami teks reafis yakni kitab atau buku yang telah ditulis oleh seseorang, maka makna tafsir dan wilayah kajiannya bisa diperluas.¹¹ Kajian tafsir dalam wilayah kajian *Living Qur'an* akan lebih banyak mengapresiasi respon, resepsi dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an.

Living Qur'an adalah studi tentang Al-Qur'an, tetapi tidak bertumpu pada tekstualnya, melainkan studi tentang gejala-gejala yang lahir atau fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.¹²

Living Qur'an pada hakikatnya bermula dari fenomena Qur'an in *Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dandialami masyarakat muslim.¹³ Pempfungsian Al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "*Fadhilah*" dari unit-unit tertentu teks Al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.¹⁴

b. Unsur-unsur *Living Qur'an*.

Adapun unsur-unsur yang hendak dipaparkan dalam rancangan penelitian kualitatif adalah:

¹¹Abdul Mustakim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : CV Idea Sejahtera 2015) cer. Ke 2. 107

¹²Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian *Living Qur'an*," dalam M Mansyur Metode Penelitian *Living Qur'an* dan Hadis (Yogyakarta: Teras, 2007), 39.

¹³M.Mansur, *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2007, 5

¹⁴Didin Juneidi, *Living Qur'an sebuah Pendekatan baru dalam Kajian AL-Qur'an*, Journal of Qur'anand Hadith Studies – Vol. 4, No. 2, (2015): 169-190

Pertama, menentukan lokasi. *Pertama* mengemukakan lokasi penelitian atau menentukan lokasi dimana penelitian akan dilakukan. *Kedua*, mengemukakan alasan diadakannya fenomena *Living Qur'an* di tempat tersebut dan cocok dijadikan tempat penelitian. Terakhir, memaparkan keunikan yang terdapat di tempat tersebut yang tidak dimiliki oleh tempat lain.

Kedua, pendekatan dan perspektif. Dalam menjalankan penelitian kualitatif, seorang peneliti di anjurkan untuk memaparkan bahwa data yang dikumpulkan berupa deskripsi, uraian detail. Penelitian kualitatif memiliki ciri khas penyajian data menggunakan perspektif *emic*, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subjek penelitian.

Ketiga, teknik pengumpulan data. Mengenai data yang akan diteliti, peneliti akan melakukan pengumpulan dengan tiga cara, *Pertama*, melakukan observasi terhadap kebiasaan yang terjadi di lingkungan lokasi penelitian; *Kedua*, dengan melakukan wawancara terhadap para responden yang telah ditentukan; *Ketiga*, melakukan dokumentasi terhadap dokumen-dokumen penting yang menunjang dalam penelitian yang dilakukan.

Keempat, unit analisis data, kriteria dan cara menetapkan jumlah responden. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa

kategori mengenai responden yang menjadi sumber data yang dikaji dalam penelitian.¹⁵

5. Studi Fenomenologi.

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomena dan logos, fenomena artinya nampak dan logos artinya pengetahuan, Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan.¹⁶ Istilah fenomenologi berasal dari bahasa Yunani: *Phaenesthai*, yang artinya memunculkan, meninggikan, menunjukkan dirinya sendiri. Fenomena juga dibentuk dari istilah *Phaino* berarti membawa pada cahaya, menempatkan pada sesuatu yang terang, menunjukkan dirinya sendiri didalam dirinya, totalitas dari apa yang tampak di balik kita dalam cahaya.¹⁷

Objek yang muncul dalam kesadaran berbau dengan objek yang ada secara alami, sehingga makna diciptakan dan pengetahuan dikembangkan. Apa yang ada dalam kesadaran adalah realita *absolut* sedangkan apa yang muncul dari dunia adalah suatu produk untuk belajar.

Fenomena juga merupakan suatu tampilan objek, peristiwa dalam persepsi. Hal ini tampil didasari oleh kesadaran yang bisa berupa hasil rekaan atau kenyataan. Kenyataan dalam fenomena adalah realita yang

¹⁵Kajian *living* Qur'an Ayat-ayat pengobatan dalam kitab sullah al-futuhat karya kh. Abdull hanna maksum tesis iain tulungagung 2015, 15-16

¹⁶Mami Hajaroh, *paradigma, pendekatan dan metode Penelitian fenomenologi*, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta No. 629 2011 h. 8

¹⁷ O.Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktek Penelitian Ilmu Sosial*, Jurnal Mediator, Vol. 9 No. 1 Juni 2008 h. 167

tampak antara manusia dan realita itu sendiri, atau realitas menampilkan dirinya sendiri kepada manusia. Sementara itu dalam menghadapi fenomena manusia melibatkan kesadarannya, dan kesadaran selalu berarti kesadaran akan suatu realita.¹⁸

Dalam mengkaji fenomena dapat menggunakan dua sudut pandang, pertama ialah fenomena yang menunjukkan hubungan antar realita diluar pikiran. Kedua ialah fenomena yang menunjukkan kesadaran kita. karena fenomenologi selalu berada dalam kesadaran kita.

Dalam penelitian fenomenologi hal yang terpenting ialah ketelitian dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. studi fenomenologis juga dibantu dengan Analisis Fenomenologi Interpretatif. bertujuan untuk mengungkap secara detail bagaimana partisipan memaknai dunia personal dan sosialnya. Sasaran utamanya adalah makna berbagai pengalaman, peristiwa, status yang dimiliki oleh partisipan. Juga berusaha mengeksplorasi pengalaman personal serta menekankan pada persepsi atau pendapat personal seseorang individu tentang obyek atau peristiwa.¹⁹

6. Konsep Konsep Pemindah Hujan (Nyarang).

Nyarang biasanya dilakukan ketika musun hujan apabila ada acara, haul, dan ta'ziah, dan acara lain-lain yang memungkinkan dibutuhkan oleh masyarakat setempat, berbagai macam media yang

¹⁸Hasbiansyah., 167-168

¹⁹Mimi Hajaroh., 10

digunakan dalam hal memindah hujan tersebut (*Nyarang*). Di antaranya memakai sapu lidi. Membuat lingkaran ditanah, dan menaburkan batu kearah atas bawah timur barat dan juga utara selatan.²⁰ Dari berbagai metode itu tentunya ayat yang digunakan dalam memindah hujan tentunya berbeda beda, metode dan juga media yang digunakan dan beda pula ayat-ayat Al-Qur'an yang di gunakan,

Seperti yang peneliti temukan dari pendapat kyai Ngadimin ketika di tanyakan tentang ayat-ayat yang digunakan dalam memindah hujan (*Nyarang*), beliau mengatakan antara lain sebagai berikut:

“Menurut versi saya nyarang sebagai alat saja atau pelantara dikabulkan do'a-do'a hamba allah yang ada dimuka bumi ini, dengan begitu sulit rasanya untuk percaya kepada hal yang sulit untuk dijangkau oleh akal manusia akan tetapi hal ini benar-benar ada dan misalnya orang mau menggunakannya insyaallah bisa juga akan tetapi orang tersebut yang belum berpengalaman dalam bidang menyarang haruslah melalui berbagai macam proses untuk sampai pada derajat yang lebih ampuh lagi do'a-do'a yang dimunajatkan kepada Allah swt.²¹”

Allah SWT berfirman: “Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. Dan dialah yang maha perkasa lagi maha bijaksana.” (QS. Fathir: 2). Sebagian Ulama seperti penulis Tafsir Al-Jalalain mengatakan bahwa rahmat yang dimaksudkan di sini adalah rizki dan

²⁰Informan (.kyaingadimin, gusfaiznasir, kh.muhlis)

²¹Informan : 24-februari-2018

hujan.²² Selaras dengan itu para mufassirin memberikan pandangan terkait dengan ayat tersebut, seperti Al-Qurthubi mengatakan bahwa sebagian Ulama menafsirkan rahmat dalam ayat di atas dengan hujan atau rizki. Mereka mengatakan, “Hujan atau rizki yang Allah datangkan pada mereka, tidak ada satu pun yang dapat menahannya. Jika Allah menahannya untuk turun, maka tidak ada seorang pun yang dapat menurunkan hujan tersebut.”

7. Media dan Bentuk-bentuk Nyarang.

a. Media Nyarang Hujan

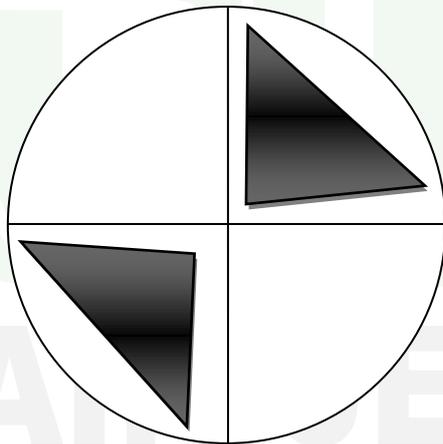
Di dalam menggunakan amalan pemindah hujan (Nyarang) maka di perlukan bermacam-macam media yang digunakan dalam ritual tersebut adakalanya nyarang menggunakan bacaan Al-Fatihah yang di ulang 1019 x dan di lanjutkan dengan pembacaan sholawat 11x kemudian pembacaan tasbih 11x kemudian dilanjutkan dengan menggaris atau membuat lingkaran yang di tulis ke tanah, kemudian nyarang dengan memakai media lainnya adalah Cumadengan di bacakan ayat “ya ardubla’I ma aki weyesamau aqli’e weqhudhal ma’uwequdhiyalamru westawt ala ljudiyy iwebu’dallilqumiddhlimin” lalu di lanjutkan dengan mengambil krikil ketanah lalu ditaburkan ketimur barat dan juga utara selatan dan keatas bawah, kemudian media selanjutnya dengan menggunakan sapu lidi,, cara menggunakan media ini ialah dengan mengambil sapu linti yang paling panjang dengan di bacakan latudriqihul abshor wehuwel lathuful khabir.

Dalam menggunakan amalan tersebut haruslah ada Aturan-aturan tertentu agar proses memindah hujan (Nyarang) berjalan sesuai dengan rencana anantara lain adalah sebagaiberikut :

- a) Niat yang tidak dilarang oleh syari’at Islam (meminta pertolongan kepada Allah Swt).
- b) Penyarang haruslah sholat hajat dulu.

²²TafsirjelalainJalaluddin as-Suyuthi,

- c) Tawassul kepada para nabi dan para ulama' dan juga leluhur.
 - d) Membaca dengan khusyu'.
 - e) Serta tawakkal kepada Allah Swt.
- b. Macam-macam media pemindah hujan (*Nyarang*).



Ada beberapa pelajaran tentang pemindah hujan (*Nyarang*) yang bisa kami simpulkan guna untuk bahasan selanjutnya:

1. *Nyarang* diamalkan dengan ilmu khusus (Ilmu yang aneh-aneh dan tidakmengada-ada), tidak bisa sembarang orang bisa membuatnya.

2. Pembuktian ampuhnya pengamalan Al-Qur'an untuk memindah hujan (*Nyarang*) bukanlah dengan cara ilmiah dengan eksperimen. Hal ini pernah di paparkan oleh seorang memang ahli dalam memindah hujan (*Nyarang*) beliau mengatakan bahwa *Nyarang hanyalah Ilmu yang ghaib yang tidak dapat di tembus dengan panca indra namun hal ini bisa juga diamalkan oleh siapapun yang mau menggunakan asalkan kuat dalam riyadha kepada Allah, Nyarang dapatlah diyakini dengan 100% oleh orang penyarang tersebut dan bagi yang menikmati mungkin bisa dikatakan dengan 50% dikarenakan belum membuktikan sendiri apakah hujan yang semula lebat bisa terkendalikan dengan amalan-amalan khusus ayat-ayat Al-Qur'an*²³.



²³Informan :kyaiNgadimin wawancara tanggal 24 januari 2018 di kediamanbeliau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang di kerjakan penulis dari awal hingga ahir penulisan,³⁷ Namun pada dasarnya, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat pengembangan yaitu memperdalam serta memperluasa pengetahuan yang telah ada.³⁸ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.³⁹

Penelitian kualitatif ini dibangun atas dasar pradigma konstruktivisme. Para ilmuwan yang sering meyebutnya dengan istilah paradigma alamiah, yaitu: suatu pandangan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk kontruksi mental yang didasarkan pada mengamatan soial, bersifat local dan spesifik.⁴⁰

Jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuanya ialah untuk menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam.⁴¹ Sedangkan fenomena-fenomena yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara

³⁷ IAIN JEMBER press, 53

³⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung Alfabeta CV), 2,

³⁹ Eko sugiarto, *menyusun Proposal...* 8

⁴⁰ M. Djamal, *paradigma penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 9.

⁴¹ Eko sugiarto, *menyusun Proposal penelitian Kualitatif Skripsi dan Tensis*, (Yogyakarta : Suka Media, 2015) h. 12

ilmiah. Adapun Penelitian kualitatif lebih tepat dipakai untuk meneliti fenomena *Living Qur'an*.⁴²

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *Studi Living Qur'an*, dimana studi ini menyangkup tentang Al-Qur'an, tetapi tidak bertumpu pada tekstualnya, melainkan studi tentang gejala-gejala yang lahir atau fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.⁴³

Sebagai kajian yang berangkat dari fenomena sosial, maka pendekatan sosiologi dan fenomenologi akan digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Penelitian fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Dengan tujuan menjelaskan pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini.⁴⁴ Dalam penelitian fenomenologi juga sangat mengandalkan metode partisipatif,⁴⁵ agar peneliti dapat meneliti dari dalam.⁴⁶

Dalam penelitian yang menggunakan model *Living Qur'an* tujuan utama yang dicari bukan kebenaran agama lewat Al-Qur'an atau menghakimi suatu kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, melainkan tujuannya lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang ada dimasyarakat dilihat dari perspektif kualitatif. Meskipun terkadang Al-Qur'an dijadikan sebagai simbol

⁴²Abdul Mustakim 110

⁴³Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian *Living Qur'an*," dalam M Mansyur Metode Penelitian *Living Qur'an* dan Hadis (Yogyakarta: Teras, 2007), 39.

⁴⁴Eko sugiarto. 13

⁴⁵Peneliti ikut secara langsung dengan tujuan dapat memahami tindakan religius dari dalam, tidak melalui proses yang misterius, dalam hal ini partisipasi dibagi menjadi tiga macam, yaitu i) secara lengkap, ii) secara fungsional, iii) sebagai pengamat.

⁴⁶M. Mansyur, *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (yogyakarta: Teras 2007). 52

keyakinan yang dihayati, kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan.⁴⁷

Berkaitan dengan asumsi dasar diatas, hal utama yang dilakukan dalam fenomenologi adalah memberikan deskripsi atas suatu gejala sosial budaya. Dalam hal ini peneliti tidak membuat hipotesa atau menguji suatu teori. Kesadaran dan pengalaman manusia dalam topik yang diteliti (*Nyarang*) merupakan deskripsi yang dicari agar peneliti dapat memahami cara pandang suatu kelompok masyarakat tertentu dan bagaimana mereka memaknainya.⁴⁸

Peneliti berharap dengan pendekatan fenomenologi dapat mengungkap rahasia dibalik tradisi masyarakat tentang ayat-ayat pilihan sebagai pemindah hujan (*Nyarang*) yang dilakukan di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul, baik waktu pelaksanaan maupun prosesnya, sehingga dapat memberi manfaat bagi siapa saja yang mempelajari secara mendalam mengenai tafsir ayat yang menjelaskan tentang *Nyarang* tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dusun Suko Timur Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Propinsi Jawa timur. Adapun rumah-rumah yang akan diteliti khususnya di Desa Kramat Sukoharjo.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran untuk mendapatkan informasi antara lain adalah:

⁴⁷Ibid. 50

⁴⁸Imam Musbikin, *Isthanthiq Al-qur'an Pengenalan Studi Al-qur'an Pendekatan Interdisipliner* (Madiun: Jaya Star Nine, 2016), 324 dan 334.

- a. Penyarang hujan
- b. Tokoh masyarakat dan masyarakat

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah berupa informasi yang di dapatkan dari Tradisi Masyarakat Tentang Ayat-ayat Pilihan Sebagai Pemindah Hujan (*Nyarang*), Dusun Suko Timur Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember selain itu peneliti akan mengamati sendiri dalam ritual atau tradisi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, penentuan sampel di dasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁴⁹ Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini, karena informan yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling mengetahui, memahami dan aktif dalam proses pengamalan ayat-ayat pilihan sebagai pemindah hujan (*nyarang*). Adapun yang tergolong sumber data primer adalah :

- a) Kyai Ngadimin, selaku pengasuh pondok pesantren AL-FALAH dan beberapa orang yang sudah diberikan amalan oleh bapak kyai tersebut.
- b) Gus Faiz Nasir, pengasuh pondok pesantren Al-Majidi.
- c) KH. Muhlis pengasuh pondok pesantren Taman Baru.

⁴⁹Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif*,... 227.

- d) Ustdz Khosnan selaku tokoh masyarakat yang sudah dipercayai oleh sebagian masyarakat yang menggunakan amalan teresut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁵⁰ Sumber data sekunder ini meliputi data yang diperoleh dari sumber pendukung. Adapun yang termasuk data pendukung adalah buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Place

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Data ini berupa kondisi fisik masyarakat yang menjadi lokasi penelitian dan diwujudkan melalui rekaman gambar (foto).

4. Paper

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol yang terdapat didalam tradisi *Nyarang*. Dalam penelitian ini sumber data *paper* diperoleh dari ayat-ayat al-Qur'an, dokumen, arsip, dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, dengan spesifikasi triangulasi teknik, dengan menggabungkan tiga teknik sekaligus, yaitu :

⁵⁰Ibid. 225

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Metode observasi ialah metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan dalam berbagai aktifitas kehidupan.

Observasi yang dimaksud disini ialah pengamatan, penglihatan. Maksudnya adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami dan mencari jawaban, mencari bukti terhadap tradisi sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Dengan mencatat, merekam, memotret tradisi tersebut guna menemukan data analisis.⁵¹

Gunanya observasi ini antara lain:

- a. Untuk mengamati tradisi sosial-keagamaan sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan peneliti memandang tradisi tersebut sebagai proses.
- b. Untuk menyajikan kembali gambaran dari tradisi sosial keagamaan dalam laporan penelitian dan penyajian.
- c. Untuk melakukan eksplorasi atau *social setting* di mana tradisi ini terjadi.

Sehingga dengan observasi ini hal-hal yang perlu dilihat dan memperoleh perhatian adalah bagaimana mereka atau peneliti melakukan prosesi aktifitas keagamaan mulai dari awal hingga akhir, baik itu

⁵¹M. Mansyur, *Metodologi penelitian ...* h. 57

menyangkut siapa saja pesertanya, bacaan apa saja yang dibaca, kapan dilaksanakan, di mana dilaksanakan, dan bagaimana pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Kalau peneliti menjadi bagian dari mereka (insider) akan mengalami banyak kemudahan dalam mengorek dan memperoleh data yang ia perlukan, apabila kalau insider (peneliti) terlibat langsung menjadi actor atau pembuat skenario.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam observasi ini antara lain yaitu :

- 1) Kegiatan masyarakat dalam menggunakan amalan tersebut dengan meminta bantuan terhadap orang yang dianggap lid dalam Ilmu *Nyarang*.
- 2) Pelaksanaan dalam menggunakan amalan di Dusun Suko Timur Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul.
- 3) Berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk *Nyarang* di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, sehingga menjadi dasar penerapan Ilmu yang berupa Ilmu *Nyarang* tersebut.

2. Wawancara

Wawancara sebagai cara pengumpulan data yang cukup efektif dan efisien bagi peneliti dan kualitas sumbernya termasuk dalam data primer.⁵² Juga dengan menggunakan wawancara mendalam dengan mengacu pada pedoman wawancara. Adapun wawancara yang digunakan bersifat terstruktur dan non struktur. Kedua model wawancara ini untuk mendapatkan data tentang, pendapat, pandangan, motif, persepsi, resepsi,

⁵²Ibid 59

dan sikap dari subjek yang diteliti.⁵³ Sehingga peneliti dapat menanyakan tentang beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut.

Tujuan *wawancara* digunakan untuk mengetahui landasan para masyarakat dalam tradisi *Nyarang* serta hal-hal yang mereka rasakan dan peroleh saat menggunakan jasa para ahli *Nyarang* tersebut. Dalam penggalian data, peneliti menggunakan metode *wawancara* baik struktural maupun non-struktural sesuai dengan narasumber yang dihadapi.

Data yang diperoleh oleh peneliti dalam wawancara ini antara lain yaitu:

- 1) Sejarah munculnya ilmu *Nyarang* di Dusun Curah Suko Timur Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
- 2) Metode yang di gunakan pada waktu *Nyarang*.
- 3) Bagaimana mamfaat ketika do'anya di kabulkan Allah melalui pelantara *nyarang* tersebut dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.
- 4) Landasan pendapat masyarakat dalam melaksanakan kegiatan *nyarang* dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pemahaman terhadap landasan pendapat dalam penggunaan *Nyarang* pada masyarakat Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

⁵³Abdul mustakim, *Metode Penelitian ...* h.128

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa pengumpulan, pemilihan, dan penyampaian informasi baik berupa seperti Gambar, Foto, Film, dan lain-lain. Dokumentasi yang akan dipelajari oleh peneliti adalah hal-hal yang terkait dengan tradisi masyarakat tentang ayat-ayat pilihan sebagai pemindah hujan (*Nyarang*). Adapun nanti Data yang diperoleh oleh peneliti melalui metode dokumentasi ini adalah:

- 1) Letak Geografis Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
- 2) Latar Belakang Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
- 3) Jumlah Keseluruhan Masyarakat Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
- 4) Struktur Kepengurusan Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
- 5) Jumlah Rumah Masyarakat yang pernah meminta bantuan kepada ahli *Nyarang* di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

E. Teknik Analisis Data

Unit analisis data merupakan sesuatu yang akan diteliti berupa individu, kelompok, benda atau latar peristiwa sosial. Sedangkan kriteria bisa ditentukan oleh peneliti untuk menentukan siapa saja dan apa saja yang menjadi subjek penelitian. Seperti penentuan informan awal dan informan kunci.⁵⁴

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data fenomenologi. Adapun langkah-langkahnya adalah⁵⁵:

- a. Membaca ulang seluruh deskripsi hasil pembelajaran dilapangan, untuk mendapatkan pemahaman sesuai dengan konteks dan kajian penelitian.
- b. Membaca lagi deskripsi hasil pengamatan lapangan lebih pelan, cermat, dan menghilangkan setiap kali menemukan sesuatu yang tidak relevan.
- c. Mencari serangkaian satuan pemaknaan dengan cara mengurai informasi secara berulang-ulang.
- d. Merefleksikan suatu pernyataan dari hasil wawancara yang sudah tetap dan memunculkan sesuatu yang esensial dari realita yang ada.
- e. Menginterpretasikan pengertian yang diperoleh dari hasil deskripsi, pemaknaan, refleksi kedalam suatu deskripsi struktur pengetahuan. Sedangkan penentuan jumlah responden dapat ditentukan dengan menggunakan teknik *Snow-ball* yakni penggalian data melalui satu responden ke responden lain secara mendalam.⁵⁶

⁵⁴.ibid h.74

⁵⁵Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Al-Qur'an dan tafsir (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2015), 129.

⁵⁶Ibid 75

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik kehadiran peneliti di lapangan, observasi mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori), pembahasan dengan sejawat melalui diskusi, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota.⁵⁷

Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua teknik validasi, adapun teknik validasi yang digunakan adalah validasi sumber data, yaitu: *Penyarahujan*, tokoh masyarakat dan masyarakat dengan menggunakan metode triangulasi (menggunakan beberapa data dan sumber).

G. Tahap-Tahap Penelitian

a) Tahap Pra Lapangan

1. Mencari fenomena *Living Qur'an* yang ada di beberapa rumah masyarakat yang unik, menarik dan jarang diteliti oleh peneliti lain yang layak untuk dijadikan suatu kajian penelitian dan keilmuan.
2. Menentukan bahwa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian karena di desa tersebut terdapat fenomena *Living Qur'*anyaitu tradisi *Nyarang*.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...329.

3. Mengurus perizinan secara formal kepada dua belah pihak, yaitu Kepala Desa Kramat Sukoharjo dan IAIN Jember.

b) Tahap Penelitian Lapangan

Dalam tahapan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

1. Mengadakan observasi langsung di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
2. Mewawancarai beberapa sumber yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan segala data yang berhubungan dengan fenomena kajian *Living Qur'an* berupa Tradisi Tentang Ayat-ayat Pilihan Sebagai Pemindah Hujan (*Nyarang*) pada masyarakat Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Peneliti akan memaparkan data yang diperoleh baik dari observasi maupun wawancara dengan mengedepankan objektivitas.
3. Peneliti akan menganalisis hasil data yang diperoleh dengan perangkat teori yang diajukan baik yang berkenaan dengan landasan penggunaan ayat-ayat *Nyarang* yang ada dalam Al-Qur'an maupun tradisi berdasarkan sudut pandang sosial.
4. Peneliti akan menarik kesimpulan-kesimpulan dengan cermat untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan di awal penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Sejarah Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Desa Kramat Sukoharjo adalah pecahan dari Desa Patemon yang dipisahkan pada tahun 1994. Kemudian diresmikan menjadi Nama Desa Kramat Sukoharjo oleh kepala Desa Patemon yang ke- 3 (tiga) bapak So'im Hariyanto.

Nama desa Kramat yang tidak dikenal asal usul orang tersebut, tidak diketahui namanya tidak jelas hari, tanggal atau tahun meninggalnya namun diperkirakan keberadaan kuburan Kramat tersebut sejak jaman kerajaan Mojo Pahit sudah ada. dan sampai saat ini kuburan tersebut terjaga dengan baik dan dikunjungi banyak peziarah dari berbagai daerah dan berada di wilayah desa Patemon sebelah tenggara. Awal mula pengambilan nama kuburan Kramat tersebut dikarenakan perpecahan Desa Patemon sebagai dipecah menjadi Desa Kramat Sukoharjo membentang dari selatan ke utara dengan batas jalan utama sebagai garis pemisah kedua desa lama dan desa pecahan dengan kesepakatan sebelah timur jalan adalah desa Patemon dan sebelah barat jalan adalah Desa Kramat Sukoharjo dan posisi kuburan Kramat waktu itu berada di areal Desa Kramat Sukoharjo namun fakta berkata lain kesepakatan berubah dari garis selatan ke utara berubah menjadi dari Timur ke Barat. Namun Nama Desa sudah dibuat meski sekarang kuburan tersebut berada di areal desa Patemon, Nama Kramat tetap langgeng sampai sekarang dan sudah terakses rapi sampai ke pusat. Suko harjo di ambil dari sebuah pedukuhan kalisuko peninggalan Belanda yang masuk ke desa Kramat Sukoharjo pada tahun 1920, kali artinya sungai dan Suko artinya suka. Kalisuko berarti suka sungai yang memang banyak sungainya dengan air yang jernih dan mata air yang banyak

Nama-nama kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Kramat Sukoharjo mulai pertama sampai sekarang:

- 1.) Pj. Samsul arifin (tahun 1994 s/d 1996).
- 2.) Pj. Hariyanto (tahun 1996 s/d 2000).
- 3.) Ir, purnomo (tahun 2000 s/d 2008).
- 4.) Ir, purnomo (tahun 2008 s/d 2014).
- 5.)DWI siswanto (2014 s/d 2020).¹

B. Batas-batas Desa Kramat Sukoharjo

Utara	: Desa Trebungan Kec.Krucil Kab.Probolinggo
Selatan	: Desa Patemon Kec.Tanggul Kab.Jember
Barat	: Desa Pondok Dalem Kec.Semboro Kab.Jember
Timur	: Desa Manggisan Kec.Tanggul Kab.Jember

C. Kependudukan

1. Jumlah Penduduk Menurut Agama / Penghayat Terhadap Tuhan

Yang maha Esa :

a. Islam	:	6883	Orang
b. Kristen Protestan	:	4	Orang
c. Kristen Katholik	:	-	Orang
d. Hindu	:	-	Orang
e. Budha	:	-	Orang
f. Konghuchu	:	-	Orang
g. Penganut Terhadap Tuhan YME	:	-	Orang

2. Jumlah Penduduk Menurut Usia:

a. Kelompok Pendidikan	:		
1.00 s/d 03 Tahun	:	167	Orang
2. 04 s/d 06 Tahun	:	233	Orang

¹Kramat sukoharjo kecamatan tanggul, Blogsport.co.i.d

3. 07 s/d 12 Tahun	:	1026	Orang
4. 13 s/d 15 Tahun	:	1098	Orang
5. 16 s/d 18 Tahun	:	1124	Orang
6. 19 Tahun ke atas	:	1046	Orang

b. Kelompok Tenaga Kerja :

1. 10 s/d 14 Tahun	:	171	Orang
2. 15 s/d 19 Tahun	:	383	Orang
3. 20 s/d 26 Tahun	:	1213	Orang
4. 27 s/d 40 Tahun	:	1351	Orang
5. 41 s/d 56 Tahun	:		Orang
6. 57 Tahun ke atas	:		Orang

3. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan:

a) Lulus Pendidikan Umum	:		
1. Taman Kanak-kanak	:	1	Orang
2. Sekolah Dasar (SD)	:	2	Orang
3. SMP / SLTP	:	35	Orang
4. SMA / SLTA	:	16	Orang
5. Akademi / DI-DII-DIII	:	21	Orang
6. Sarjana / S1-S2-S3	:	56	Orang

4. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian :

1. Karyawan :

a. Pegawai negeri Sipil	:	5	Orang
b. A B R I	:	7	Orang

d) Pindah

1) Laki-laki	:	17	Orang
2) Perempuan	:	21	Orang
Jumlah	:	38	Orang

D. Bidang Pemerintahan.**1. Umum.** :

Luas dan batas Wilayah :

a. Luas Desa : 1.915.740 Ha.

b. Batas Wilayah :-

1. Sebelah Utara : Desa Trebungan Kec.Krucil Kab.Probolinggo

2. Sebelah Selatan : Desa Patemon Kec.Tanggul Kab.Jember

3. Sebelah Barat : Desa Pondok Dalem Kec.Semboro Kab.Jember

4. Sebelah Timur : Desa Manggisan & Patemon Kec.Tanggul
Kab.Jember.**2. Kondisi Geografis :**

a. Ketinggian tanah dari permukaan air laut : 300 Mtr

b. Banyak curah hujan : Tinggi

c. Topografi : Tinggi

d. Suhu Udara rata rata : 24 s/d 34. 0C

3. Orbitasi Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa/Kelurahan :

a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 7 KM

b. Jarak dari Kota Kabupaten : 35 KM

c. Jarak dari Kota Propinsi Dati I : 177 KM

d. Jarak dari Ibu Kota Negara : 991 KM.

4. Data Monografi Desa.

a. Desa : Kramat Sukoharjo

b. Nomor Kode : 35.09.06.2007

c. Kecamatan : Tanggul

d. Kabupaten : Jember

e. Propinsi : Jawa Timur

f. Data bulan : s/d Tahun 2017

5. Jarak Tempuh Dari Desa ke Kota.

a. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan terdekat : 0,4 Km

b. Lama tempuh ke Ibu Kota Kec : 30 Menit

c. Jarak ke Ibu kota kabupaten : 35 Km

d. Lama tempuh ke ibu kota kabupaten : 1 Jam

6. Desa Kramat Sukoharjo terbagi 3 (tiga) Dusun.

a. Dusun Suko timur

1) Rw.01 : Jumlah Rt.09

2) Rw.02 : Jumlah RT.07

b. Dusun Suko Barat

1) Rw.03 : Jumlah Rt.07

2) Rw.04 : Jumlah RT.08

c. Dusun Zeelandia

1) Rw.05 : Jumlah Rt.08

2) Rw.06 : Jumlah RT.03

d. Jumlah RW dan RT: : 6 RW dan RT 42

7. Pertanian Sawah.

1.Sawah Irigasi : 121 Ha.

2.“ “ Setengah tehnis : 132 Ha

3.“ “Tadah Hujan : 21 Ha

Total : 274 Ha

8. Perkebunan BUMN : 1464 Ha.

9. Hutan lindung : 1231 Ha.

10. Hutan Produktif : 36 Ha

11. Tingkat Kesuburana :.....

- Sangat Subur 116 Ha.

- Subur 42 Ha

- Sedang 123 Ha

Total : 281Ha

12. Curah Hujan : 0.5 mm/th

13. Tinggi tempat dari permukaan laut : 300 Meter

14. Penduduk/Jiwa :

1. Laki-laki : 3621

2. Perempuan : 3711

Jumlah : 7332

15. Pertanahan.

1. Status :

a. Sertifikat Hak Milik : 5 buah Ha

b. Sertifikat Hak Guna Usaha	:	0	buah	Ha
c. Sertifikat H G Bangunan	:	0	buah	Ha
d. Sertifikat Hak Pakai	:	0	buah	Ha
e. Tanah Kas Desa	:	3	Tempat	Ha
f. Tanah Bengkok	:	18	Tempat	Ha
g. Tanah Titisoro	:	10	Tempat	Ha
h. Tanah Panganan	:	2	Tempat	Ha
i. Tanah bersertifikat	:	2	Tmpt	Ha
j. Tanah bersertifikat Prona	:	-	buah	Ha
k. Tanah yang belum bersertifikat:	:	-	buah	Ha

16. Jumlah Perangkat Desa / Kelurahan.

a. Kepala Desa/Lurah	:	1	Orang
b. Sekertaris Desa/Carik/Sekdes.Kel.	:	1	Orang
c. Kaur	:	3	Orang
d. Kasun / Ketua Lingkungan	:	3	Orang
e. Staf	:	1	Orang
f. Kepala Seksi	:	3	Orang
g. Operator Desa	:	2	Orang
h. Jumlah Rt	:	42	Orang
i. Jumlah Rw	:	6	Orang
j. Lingkungan Dusun	:	3	Orang
k. Pelayanan Umum	:	1	Orang
l. Pelayanan Kependudukan	:	10	Orang

19. Idiologi Dan Politik.

a. ORGANISASI SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

- | | | | |
|-----------------|---|----|------------|
| 1. Jumlah TODA | : | 15 | Organisasi |
| 2. Jumlah ORMAS | : | 2 | Organisasi |
| 3. Jumlah TOMAS | : | 5 | Orang |
| 4. Jumlah TOGA | : | 7 | Orang |
| 5. Jumlah TAPOL | : | 4 | Orang |

b. ORGANISASI POLITIK

- | | | | |
|--------------------------|---|------------|-------|
| 1. Pemilihan Umum | : | tahun 2015 | |
| 2. Jumlah Pemilih berapa | : | 5128 | Orang |
| 3. Jumlah TPS | : | 14 | Orang |
| 4. Jumlah PARPOL | : | :GOLKAR | |

- PKB

- PPP

- PAN

- PDI PERJUANGAN

- GERINDRA

- PKS

20. Survey Dan Penelitian.

- | | | | |
|---------------------------------|---|---|------|
| 1. Jumlah Survey dan penelitian | : | 2 | Kali |
| 2. Kuliah Kerja nyata/KKN/KKT | : | 8 | Kali |

21. Bidang Sarana Peribadatan.

1. Jumlah Masjid Dsn.Suko timur	:	5	Unit
2. Jumlah Masjid Dsn.Suko barat	:	3	Unit
3. Jumlah Masjid Dsn Zelandia	:	5	Unit
4. Jumlah Musholla Dsn.Suko timur	:	14	Unit
5. Jumlah Musholla Dsn.Suko barat	:	10	Unit
6. Jumlah Musholla Dsn.Zeelandia	:	7	Unit
JUMLAH	:	31	Unit.

22. Bidang Sarana Kesehatan.

1. Rumah Sakit	:	-	Unit
2. Puskesmas	:	-	Unit
3. Pos Pembantu (Postu)	:	1	Unit
4. Tempat POSYANDU	:	11	Unit

23. BIDANG SARANA PENDIDIKAN.

1. Sekolah Paud /TK Dsn.Suko timur	:	3	Unit
2. Sekolah Paud /TK Dsn.Suko barat	:	3	Unit
3. Sekolah Paud /TK Dsn. Zelandia	:	2	Unit
4. Sekolah SD/MI Dsn.Suko timur	:	1	Unit
5. Sekolah SD/MI Dsn.Suko barat	:	3	Unit
6. Sekolah SD/MI Dsn.Zelandia	:	2	Unit
7. Sekolah SMP/MTS Dsn.Suko timur	:	1	Unit
8. Sekolah SMP/MTS Dsn.Suko barat	:	2	Unit
9. Sekolah SMP/MTS Dsn.Zelandia	:	1	Unit

10. Sekolah SMA/MAN Suko timur	:	-	Unit
11. Sekolah SMA/MAN Suko barat	:	2	Unit
12. Sekolah SMA/MAN Zelandia	:	-	Unit
JUMLAH	:	20	Unit.



**2.2. INVENTARISIR JUMLAH KK DAN STRUKTUR PEMERINTAH DI DESA KRAMAT SUKO HARJO
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER.**

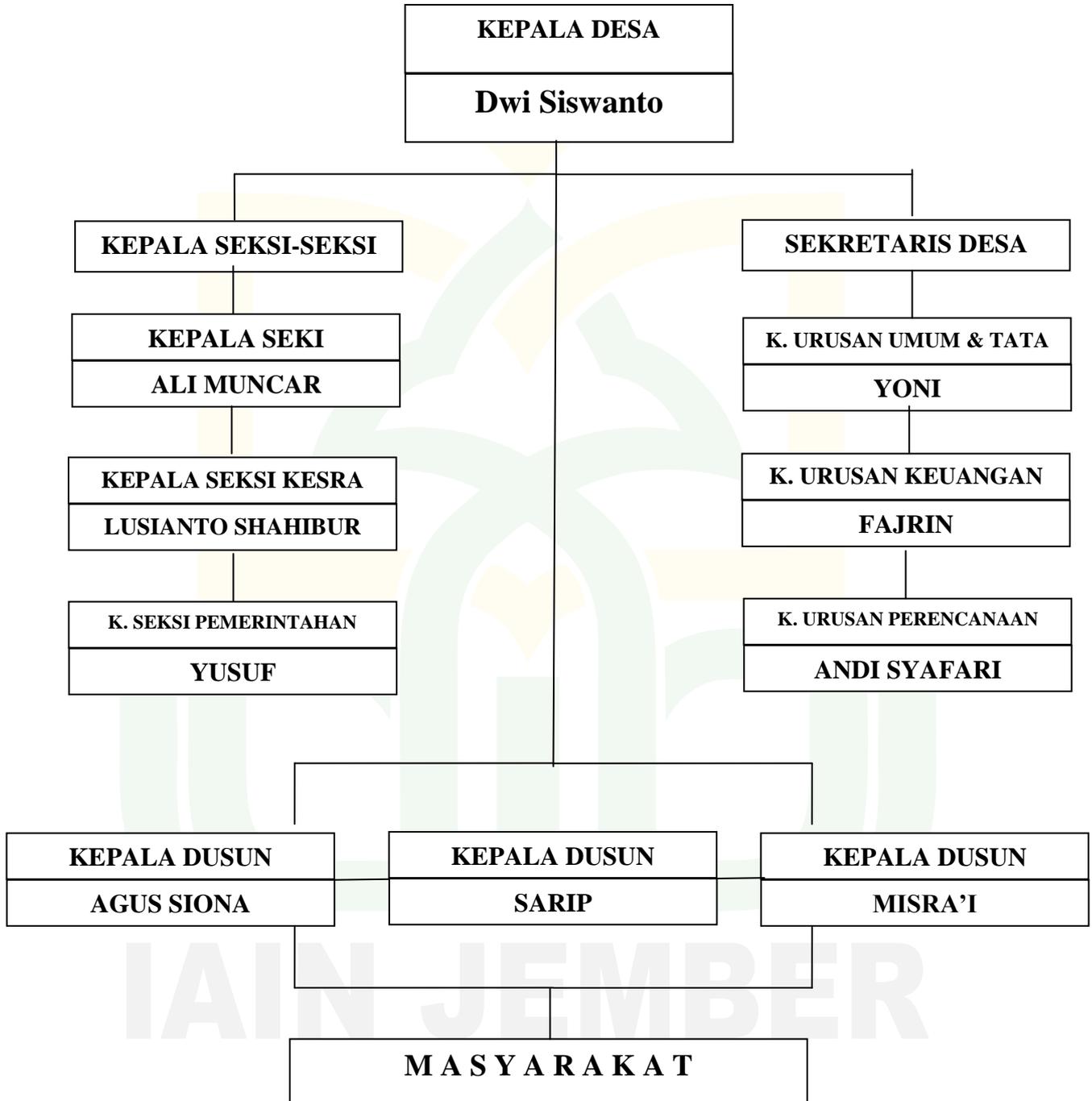
NO	NAMA DUSUN	JUMLAH			KETERANGAN
1	SUKO TIMUR	1	9	1153	DUSUN SUKO TIMUR
	3	2	7		ADA 2 RW
2	SUKO BARAT	3	7	758	DUSUN SUKO BARAT
	4	8			ADA 2 RW
3	ZELANDIA	5	8	431	DUSUN ZELANDIA
		6	3		ADA 2 RW
			42	2342	

IAIN JEMBER

**2.3.DATA KEPALA DESA DAN PERANGKAT DESA
DESA KRAMAT SUKOHARJO KECAMATAN TANGGUL.**

NO	Nama	Jabatan	Tempat, Tgl Lahir	Alamat	Pendidikan	Pejabat	Tgl Sk	Nomor SK	Keterangan.
1	Dwi Siswanto	Kepala Desa	Blitar, 22-06-1968	Dsn.Suko Barat Rt.03/03	SMA	Bupati	12/8/2014	188.45/108/KT UN/012/2014	Sebelum menjadi kades sebagai perangkat desa
2	Yony	Sekretaris Desa	Jember, 20 -04-1976	Dsn.Suko timur Rt.03/01	SMA	Kepala Desa	7/17/2017	141/10/35.09.0 6.2007/2017	Sebelum menjadi sekdes Kaur Pemerintahan Desa mulai th,2002
3	Ernawati Fajrin	Kaur Keuangan	Jember, 10-06-1988	Dsn.Suko Timur Rt.02/02	SMA	Kepala Desa	16/12/2013	141/10/35.09.0 6.2007/2017	
4	Andi safari	Kaur Perencanaan	Jember,06-06-1983	Dsn.Suko Timur Rt.01/02	SMA	Kepala Desa	16/12/2013	141/10/35.09.0 6.2007/2013	
5	Moh. Dhofir	Kaur Tata Usaha	Jember, 07-07-1976	Dsn.Suko Barat Rt.03/03	PAKET C	Kepala Desa	16/12/2013	141/10/35.09.0 6.2007/2017	
6	Yusuf MS	Kasi Pemerintahan	Jember, 18-04-1975	Dsn.Suko Timur Rt.03/01	SMA	Kepala Desa	16/12/2013	141/10/35.09.0 6.2007/2017	
7	Ali Muncar	Kasi Pelayanan	Jember, 10-08-1968	Dsn.Suko Barat Rt.03/03	SMA	Kepala Desa	16/12/2013	141/10/35.09.0 6.2007/2017	
8	Lusianto Shahibul Rijal	Kasi Kesra	Jember13-07-1991	Dsn.Suko Timur Rt.05/01	SMA	Kepala Desa	10/19/2017	141/11/35.09.0 6.2007/2017	
9	Agus Siono	Kasun Suko Timur	Jember, 10-08-1972	Dsn.Suko Timur Rt.03/01	SMA	Kepala Desa	16/12/2013	141/10/35.09.0 6.2007/2017	
10	Sarip	Kasun Zeelandia	Jember,26-07-1971	Dsn.Zelandia Rt.07/05	PAKET C	Kepala Desa	16/12/2013	141/10/35.09.0 6.2007/2017	
11	Misra'i	Kasun Suko Barat	Jember,04-07-1984	Dsn.Suko timur Rt.03/01	PAKET C	Kepala Desa	7/17/2017	141/10/35.09.0 6.2007/2017	

1. Struktur Kepengurusan Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.



2. Asal usul dan Pengertian *Nyarang*.

Tidak diketahui dengan pasti terdapat tradisi masyarakat tentang ayat-ayat pilihan sebagai *nyarang* hujan dengan menggunakan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang ada di Desa Kramat Sukoharjo, akan tetapi dari sebagian sesepuh didesa tersebut ada yang mengatakan bahwa *Nyarang* sudah ada semenjak dulu tapi dulu tidak sebanyak sekarang kyai dan Ustadz yang bisa *Nyarang* Cuma segelintir saja.² Dan beliau juga memberikan penjelasan bahwa adanya tradisi *Nyarang* yang ada didesa ini lebih jelasnya turun temurun entah itu dari gurunya maupun dari nenek moyangnya yang telah meninggal lebih dulu.

Sedangkan pengertian *Nyarang* hujan diambil dari bahasa Madura yang artinya adalah memindahkan atau menghentikn hujan, yang mana seharusnya hujan itu turun pada waktu dan di tempat tertentu, namun dengan adanya *Nyarang* hujan yang diperankan oleh seorang Kyai, Ustadz dan orang yang mempunyai dalam bidang *Nyarang*, hujan yang semula akan dipindahkan ketempat lain. Akan tetapi tidak semua *Nyarang* hujan yang diperankan oleh seorang Kyai, Ustadz dan orang mempunyai dibidang tersebut akan berhasil. karena terkadang usaha *Nyarang* hujan yang dilakukan mengalami kegagalan, dengan demikian jelaslah bahwa segala sesuatu datangnya dari Allah dan atas izin Allah SWT, dalam Ilmu Ghaib sering terdapat konsepsi-konsepsi dan ajaran-ajaran, dan ilmu ghaib juga memiliki kelompok manusia yang yakin dan menjalankan Ilmu Ghaib untuk mencapai suatu tujuan dan maksudnya.³

Salah satu Ilmuan kepulauan Riau mengatakan UU Humaidi menyatakan bahwa: ketika potensi pikiran manusia tidak bisa menjelaskan fenomena-fenomena alam sekitarnya maka kekuatan dari imajinasi akan mengalami pemahamannya terhadap alam dan peristiwa hidupnya. Dengan ini maka hal yang bersifat khayali akan dengan mudah diterima dan dipandang

² informan : wawancara dengan bapak sus pada tanggal 08-04-2018

³Kuncoro Ningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rine Cipta, 1990), hlm. 379

memiliki kebenaran oleh warga masyarakat yang akhirnya menjadi sebuah keyakinan dan bernilai supranatural, kemudian berbentuk dalam tingkah laku berupa upacara yang bersifat magis, pengakuan masyarakat terhadap supranatural dan diikuti upacara pemujaan terhadap kekuatan tersebut dapat mewujudkan “Agama Budaya”⁴

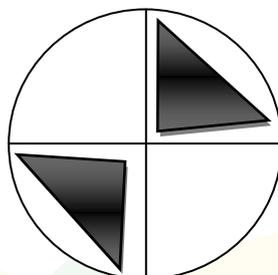
E. Ayat-ayat Al-Qur’an dan Metode Dalam Menggunakan Amalan Pada Nyarang .

Ada berbagai freasi memindah hujan (*Nyarang*) dengan menggunakan Ayat-ayat Al-Qur’an yang kemudian dari berbagai freasi tersebut membutuhkan metode yang berbeda, maka dari itu peneliti akan menguraikan beberapa poin-poin sebagai berikut:

1. *Nyarang* dengan menggunakan ayat (Surat Al-Fatihah).
 - 1) Sholat hajat minimla dua rokaat(di anjurkan)
 - 2) Tawassul kepada nabi Muhammad saw.
 - 3) Tawassul Kepada nabi khidir.
 - 4) Tawassul Kepada para ulama’.
 - 5) Tawassul Kepada pangrassanah bumi yang hendak mau di sarang.
 - 6) Basmalah diulang 1x sampai pada ayat yang terahir kemudian setelah itu barulah Cuma mengulang bacaan basmalah “ بسم الله الرحمن الرحيم ” 1019 x pada waktu malam.
 - 7) Membaca tasbih (subhanallah welhamdulillah wela ilaha illallah allahuakbar) 11 x
 - 8) Mebaca sholawat (Shollalla Ala Muhammad) 11 x

⁴ pdf UU Hamidi, *Kebudayaan Sebagai Amanat Tuhan*, (Pekanbaru: Pekanbaru Press, Tanpa Tahun), hlm.81

- 9) Kemudian membuat lingkaran yang ditulis ketanah, Seperti dibawah ini⁵.



2. *Nyarang* dengan menggunakan ayat (Surat Hud ayat 44).
 - 1) Niat supaya hujan tidak turun pada lokasi.
 - 2) Tawassul kepada nabi Muhammad Saw.
 - 3) Tawassul kepada malaikat yang empat (Jibril, Mikail, Isrifil, Azroil).
 - 4) Tawassul Kepada mbah sholeh.
 - 5) Tawassul kepada birrul walidaini.
 - 6) Membaca ayat وَقِيلَ يَا أَرْضُ طَابِلِعْمَاءِ كِرِي يَاسْمَاءِ أَقْلِعِي 41 x
 - 7) Kemudian mengambil krikil jumlahnya Lima biji.
 - 8) Kemudian diberikan kepada anak yang belum baligh.
 - 9) Kemudian anak yang dikasih amanah menaburkan batu / krikil ke arah barat, timur, selatan, utara,
 - 10) Dilakukan diluar rumah atau halaman yang hendak mau disarang⁶
3. *Nyarang* dengan menggunakan ayat (Surat Al-an'am Q.S 104)
 - 1) Tawassul kepada nabi Muhammad saw.
 - 2) Tawassul kepada nabi khidir as.
 - 3) Tawassul kepada Syeh Abdul Qodir Al-Jailani.
 - 4) Mengambil sapu lidi yang masih baru kemudian ambilah sapu lidi yang yang paling panjang.
 - 5) Kemudian ditancapkan kehalaman yang hendak disarang

⁵Informan : wawancara dengan kyai ngadimin pengasuh pondok pesantren AL-FALAH pada tanggal 01-04-2018

⁶Informan : wawancara dengan ust pada tanggal 30-03-2018

- 6) Membaca ayat لا تدركه الابصار وهو يدرك الابصار 21 x
- 7) Setelah membaca ayat diatas 21 x
- 8) Kemudian ditulis dikertas dan ditempelkan kesapu lidi yang paling panjang dan memisahkannya dari sapu lidi yang sudah disatukan.
- 9) Kemudian di letakkan pada halaman rumah (terserah yang mau menyarang maudiletakkan dimana, Kondisional).Misalnya masih ragu dengan keadaan cuaca yang kurang meyakini takut turun hujan, bisa dengan menuliskan lafadz dengan menggunakan tulisan tangan yang dituliskan kearah hujan itu datang⁷
4. Nyarang dengan menggunakan ayat (Surat Al-Ihlas, Al-Falaq,Annas)⁸
 - 1) Tawassul kepada Nabi Muhammad saw.
 - 2) Tawassul kepada K.H Nasir.
 - 3) Tawassul kepada k. Jazuli Tengkinah.
 - 4) Tawassul kepada k.Aliwafa Temprejo.
 - 5) Membaca surat Al-Ihlas 11x
 - 6) Membaca surat Al-Falaq 11 x
 - 7) Membaca surat Annas 11 x
 - 8) Selanjutnya membaca do'a (*Allahumma Hawwil Alaina Minal Mator Min Yaumi Sabtu Weyeumi Selasa*⁹.) 11 x
5. Nyarang dengan menggunakan bahasa jawa yang dikombinasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.
 - 1) Tawassul kepada Nabi Muhammad saw.
 - 2) Tawassul kepada pangrassanag bumi yang mau di Sarang.
 - 3) Tawassul kepada Malaikat Jibril.
 - 4) Kemudian dilanjutkan dengan membca (*Bistekkuh Min Luput Lantan Ono ' Opo-opo*)¹⁰ 21 x

⁷Informan :Wawancara dengan ustadz husnan pada tanggal 23-03-2018 di smp negri 1 kramat sukoharjo.

⁸Informan : wawancara dengan lora faiz nasir pada tanggal 10-04-2018 di kediaman beliau.

⁹Terserah yang mau digunakan berapa hari misalnya mau digunakan mulai satu minggu maka do'anya dirubah contohnya seperti yang sudah tertera dipembahasan.

F. Pandangan Tokoh Masyarakat Tentang *Nyarang*.

1. Kyai Ngadimin :

“Menurut beliau bahwa *Nyarang* memang sangatlah di butuhkan dikala memang harus digunakan pada kegiatan-kegiatan yang dinilai penting, akan tetapi Ilmu *Nyarang* tidak sembarangan orang haruslah membutuhkan proses yang sangat lama, namun yang perlu diwaspadai bagi seorang *Penyarang* adalah masyarakat sekitar yang biasanya turun hujan maka mungkin dengan pelantara amalan yang ada maka hujan akan pindah kelokasi lain yang tidak di *Sarang*, kemudian beliau juga memberikan ulasan tentang kehati-hatian-tian dalam menggunkan amalan *Nyarang* karena biasanya setelah di sarang akan datang hujan yang banyak menimbulkan adanya mara bahaya, seperti diwaktu hujan turun maka dengan berbarengan angin yang kencang ini yang umum yang saya rasakan, kemudian hujan yang sangat deras tak henti-henti”¹¹

2. Ustadz Khusnan :

“menurut beliau *Nyarang* yang ada di Desa Kramat dan menjadi kebiasaan masyarakat ketika sudah punya kepentingan yang menghawatirkan pada acara tersebut akan diguyur hujan maka jalan satu-satunya adalah *Nyarang* ini, kemudian beliau berpendapat bahwa apa yang dijalani pada saat membantu orang beliau merasa bangga karena dengan begitu beliau bisa bermamfaat bagi orang lain, kemudian beliau memberikan penjelasan tentang ayat-ayat yang ada dalam ritual pengamalan *Nyarang* tersebut beliau memberikan pandangan bahwa ayat-ayat tersebut saya dapatkan dari mbah saya yang pada waktu itu saya masih ada di Kraksaan Probolinggo, dan saya dikasih oleh mbah saya agar suatu

¹⁰Informan : Kyai Ngadimin pada tanggal 22-04-2018, beliau mengatakan bahwa bacaan ini adalah kombinasi bahasa jawa dan bahasa yunani dan bacaan tersebut didapatkan ketika beliau masih ada di banten dulu.

¹¹Informan : Wawancara dengan kyai ngadimin pada tanggal 30-03-2018 dikediaman beliau.

saat nanti mungkin bisa bermamfaat, dan hal yang tak pernah saya harapkan malah datang dengan sendirinya ketika saya sudah tua seperti ini”¹²

3.Lora Faiz Nasir :

“ Menurut beliau *Nyarang* memanglah khas yang ada di Desa Kramat dan bahkan bukan Cuma Desa Kramat saja yang punya tradisi tersebut masih banyak lagi desa-desa yang lain yang masih kental dengan adanya Ilmu *Nyarang*, kemudian beliau memberikan penjelasan bahwa *Nyarang* ini adalah Ilmu yang sangat unik, pada waktu itu beliau juga sempat menceritakan bahwa di waktu beliau ke pulau Madura dan pada waktu itu beliau sama abahnya disuruh *Nyarang* hujan maka beliau menuruti apa yang diperintahkan oleh ayahnya dan pada waktu itu pula beliau membaca amalan yang sering digunakan dan memang ampuh untuk dijadikan pelantara agar hujan tidak turun pada lokasi yang diinginkan tidak hujan, maka ketika itu pula Do'a-do'a beliau dikabulkan oleh Allah dan mendapat Ridhanya, namun uniknya dalam cerita tersebut ketika beliau melepaskan benda yang tusukkan ketanah lalu dicabut benda tersebut maka hujan membanjiri lokasi tersebut, *usai acara selesai*.¹³

G. Penafsiran Tentang Ayat-ayat *Nyarang*.

a) *Surat Al-Fatihah*.

1) Menurut M. Quraish Shihab, Surat Al-Fatihah adalah “mahkota tuntunan ilahi”, dia adalah “Ummul Qur'an“ atau “induk Al-Qur'an“. Banyak Nama yang sandangkan kepada awal surah Al-Qur'an itu. Tidak kurang dari dua puluh sekian Nama. Dari namanya dapat di ketahuai betapa besar dampak yang dapat diperoleh bagi para pembacanya, Tidak heran jika di anjurkan

¹²Informan : wawancara ustadz khusnan, di SDN1 kramat sukoharjo, tanggul, jember pada tanggal 07-04-2018.

¹³informan : wawancara dengan lora faiz nasir pada tanggal 11-04-2018

untuk menutup Do'a dengan *al-hamdulillahi robbil alamin* atau bahkan ditutup dengan surat ini. Dari sekian banyak nama yang di sandangkannya, hanya ada tiga nama atau empat nama yang di perkenalkan oleh Rosulullah saw, Atau di kenal pada masa beliau, yaitu *al-fatihah*, *ummul kitab*, atau *ummul quran*, dan *assabul matsani*. Dikatakan Al-Fatihah, banyak hadis nabi saw, yang menyebut Nama ini, antara lain.” Tidak ada (tidak sah) shalat bagi yang tidak membaca fatihah al-kitab” (HR. Bukhori, Muslim dan lain-lain). Kata fatih yang merupakan akar kata Nama ini berarti “menyingkirkan sesuatu yang terdapat pada satu tempat yang akan di masuki”. Tentu saja bukan makna harfiah itu yang di maksud, Penamaan dengan Al-Fatihah karena ia terletak pada awal Al-Qur'an, dan karena biasanya yang pertama memasuki sesuatu adalah yang membeukanya, maka kata Al-Fatihah di sini berarti awal Al-Qur'an, bukan seperti dugaan sebagai kecil Ulama bahwa ia dinamai demikian karena surah ini adalah awal surat Al-Qur'an yang turun. Anda dapat juga berkata bahwa *Al-Fatihah adalah pembuka* yang sangat agung bagi segala macam kebajika,¹⁴

Penamaan as-sab'ul matsani, maka ini pun bersumber dari sekian banyak hadis anatar lain diriwayatkan oleh At-tirmidzi bahwa Rosulullah Saw. Bersabda, “demi tuhan yang jiwaku derda dalam genggamannya, allah tidak menurunkan di dalam Taurot, Injil maupun Zebur dan Al-Qur'an suatu surah seperti as-sab'ul matsani” dari segi bahasa, kata as-sab'u berarti tujuh, Ini karena surah tersebut terdiri dari tujuh ayat, sedangkan kata matsani merupakan bentuk jamak dari kata matsanna atau mastna yang secara harifiah berarti “dua-dua” yang di maksud dengan “dua-dua” dipahami dalam arti “berulan-ulang” sehingga surah ini dinamai demikian, karena ia dibaca berulang-

¹⁴Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keseraian Al-Qur'an)*. Hal 3-4

ulang dalam shalat atau di luar shalat, atau karena kandungan pesan setiap ayatnya terulang-ulang dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang lain.

Kemudian dengan penamaan Ummul Kitab/Ummul Qur'an juga bersumber dari Nabi Saw. Yang bersabda "siapa yang shalat tanpa membaca Ummul Al-Qur'an maka shalatnya tidak sah" Imam Bukhari juga meriwayatkan yang kesimpulannya adalah bahwa Abu Sa'id Al-Khadri, salah seorang sahabat Nabi, melaporkan kepada beliau bahwa ia membacakan kepada seorang yang digigit ular Ummul Al-Qur'an dan ternyata pulih kesehatannya. Kemudian dari kata *um* dari segi bahasa berarti induk. Penamaan surah ini dengan induk Al-Qur'an boleh karena ia terdapat pada awal Al-Qur'an sehingga ia bagaikan asal dan sumber, serupa dengan ibu yang datang mendahului anaknya serta sumber kalahirannya. Boleh juga penamaannya sebagai ummuh/induk karena kandungan ayat-ayat Al-Fatihah mencakup kandungan tema-tema pokok semua Ayat-ayat Al-Qur'an,¹⁵ kini apabila anda bertanya apa tema pokok dari surat Al-Fatihah? Albaqā'i menerapkan kaidahnya yang menyatakan bahwa "nama setiap surah, menjelaskan tujuan/tema umum surah itu", untuk itu ulama menjelaskan nama-nama antara lain adalah sebagai berikut:

Al-Fatihah nama namanya antara lain adalah ummul kitab (induk Al-Qur'an), al-*asas* (asas segala sesuatu), al-*matsani* (yang diulang-ulang), al-*kanz* (perbendaharaan), al-*syafiayah* (penyembuhan), al-*kafiyah* (yang mencukupi), al-*waqiyah* (yang melindungi), al-*ruqyah* (mantera), al-*hamd* (pujian), al-*syukur* (syukur), al-*du'a* (do'a), dan al-*shalat*, kesemua nama itu

¹⁵ Shihab M. Quraish. Hal ,9

menurut al-baqo'I mengundang serta berkisar atas sesuatu yang tersembunyi yang dapat mencukupi segala kebutuhan.¹⁶

- 2) Menurut At-Thobari Bacalah ketika mengawali sesuatu dengan menyebut Nama Allah, maka lafadz ism bermakna penamaan, sebagaimana kalam bertempat pada tempatnya taklim.¹⁷

b) Surat Al-an'am Q.S 104

- 1) Menurut tafsir haqi: diriwayatkan dari amiril mu'minin, bahwa Allah menampakkan diri pada makhluknya tanpa mereka melihatnya dan Allah melihat mereka.¹⁸

c) surat hud Q.S 44

- 1) Menurut Tafsir Ar-Razi: Dikatakan bahwa air ditengguk atau diserap jika diminum, dikatakan bahwa seorang laki-laki mengendap amalannya jika, dan langit mengendap air hujan jika mengendapnya, dan kurangilah airnya, makna dari lafadz غِيضٌ adalah kurangilah sesuatu tanpa tersisa.¹⁹

H. Fungsi Nyarang Dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Suko Timur Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Seperti yang sudah penulis katakan semenjak dari awal hingga pada subbab ini bahwa pengaruh *Nyarang* dalam kehidupan masyarakat sangatlah banyak memberikan respon positif terhadap adanya *nyarang* yang sudah dilakukan oleh kyai dan juga tokoh masyarakat yang sudah mempunyai dibidang ilmu *Nyarang*, masyarakat sepertinya sudah tidak mau repot-repot lagi ketika sudah mempunyai hajat dan ketepatan pada waktu yang bersamaan dengan musim hujan maka pelarian masyarakat *Nyarang* yang diyakini saebagai pelantara akan dipindahkannya hujan dari lokasi yang di *Sarang*. Maka dari itu fungsi *Nyarang* dalam kehidupan masyarakat sebagai berikut:

¹⁶ Shihab M. Quraish., Hal ,9

¹⁷ At-Tobari Tafsir Attobari Hal, 115, jilid, 01 Maktabah Syamilah.

¹⁸ Tafsir Haqi, Hal, 107 , jilid, 15 Maktabah Syamilah

¹⁹ Ar-Razi Tafsir al-Razi, juz 8 halaman 415 Maktabah Syamilah.

1. *Nyarang* digunakan ketika ada acara Pernikahan.
2. *Nyarang* digunakan ketika ada acara Khitanan.
3. *Nyarang* digunakan ketika ada acara Pengajian Umum.
4. *Nyarang* digunakan ketika ada acara HaflatuImtihan.
5. *Nyarang* digunakan ketika ada acara membangun Rumah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari pembahasan pada bab-bab yang terdahulu dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Bahwa ayat yang digunakan dalam *nyarang* pertama surat Al-Fatihah. Kedua surat Al-An'am Q.S 104, ketiga surat Hud Q.S 44, Keempat surat Al-Ihlas, Al-Falaq, dan An-nas.
2. Dalam mengamalkan atau prakteknya tentunya ayat dan metode penggunaannya berbeda, dan memerlukan syarat dan ketentuan yang harus dijalankan oleh *penyarang* hujan agar dalam mengamalkan Do'a-do'anya terkabulkan oleh Allah Swt.

B. Saran-saran.

Sebagai alternatif bagi pemecahan permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk kedepannya penulis berharap supaya masih ada lagi peneliti yang membahas *Nyarang* dengan pisau analisis yang berbeda dan memberikan kontribusi baru bagi akademisi, masyarakat, khususnya bagi yang punya keinginan memperdalam kajian *Living Qur'an*.
2. Diharapkan kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2015)
- Bahtiar Effendi, *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan*, Yogyakarta Gelang press 2001 penerbit gelang printika press, Yogyakarta
- Arifuddin Ismail *Agama Nelayan*, Penerbit: Pustaka Pelajar Cilabung Timur Uh iii
- H. Mundir, M.pd, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Stain Jember Press 2013)
- Moh Pribadi, M.A., M.SI, *Pemikiran Sosiologi Islam Ibnu Khaldun* cetakan pertama, penerbit Suka press 2014
- Mujahidin, M.pd.I *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal, dan Skripsi)* Sekolah Tinggi Agama Islam Negri jember, Stain Jember Press, 2002
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,cv 2011)
- Imam Musbikin, *Istanthiq Al-Qur'an pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner* (Madiun: Jaya Star Nine, 2016),
- Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*
- M. Djamal, *pradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- M. Fethullah Gulen.*Menghidupkan Iman Dengan Mempelajari Tanda-tanda Kebesarannya*. PT. Raja krafindo Persada Jakarta
- M.Mansyur, Muhammad Yusuf, M.Alfatih Suryadilaga, Nurun Najwa, Muhammad chirzin, Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadis*,Th Press Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Local Potret Dari Cirebon* (jakarta: logos wacana Ilmu, 2001)
- Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian *Living Qur'an*," dalam M Mansyur *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007)
- Shahih Al-Bukhari "*fada'il Al-Qur'an*" 21; Sunan Abu Daud Surabaya

Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah* (Pesan, Kesan dan Keseraian Al-Qur'an)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung Alfabeta CV)

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (IAIN JEMBER press, 2015)

UU Hamidi, *Kebudayaan Sebagai Amanat Tuhan*, (Pekanbaru: Pekanbaru Press, TanpaTahun)

y.w watayawinagun *Masyarakat Bebas Struktur Laminatas dan Komonitas Menurut Victor Turner*, Penerbit Kanisus (Anggota Ikapi), jl, Cempaka,9, Deresan Yogyakarta 55281, Cetakan Pertama tahun 1990.

SKRIPSI, TESIS DAN DESERTASI

Tradisi Pembacaan Surat Yasin Di Pondok Pesantren Ma'hadul Islamiyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum (MISSHU)

Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Acara Peret Kandung (Studi *Living Qur'an* di Desa Poteran. Kec, Talango, Kab, Sumenep Madura),Uin Sunan KalijagaYogyakarta 2013

Skripsi Nurfitriani (Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pawang Hujan Di Desa Kadubarapat Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Di Tinjau Dari Aqidah Islam oleh Nurfitrinti Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru 2012).

A.BROTO, *Primbon Kelahiran dan Nasab Praktis-Populer*(penerbit "Sari Jaya" Surabaya)

MEDIA DAN APLIKASI ATAU SOHFWARE

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online,

Maktabah Syamilah.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>“TRADISI MASYARAKAT TENTANG AYAT-AYAT PILIHAN SEBAGAI PEMINDAH HUJAN (NYARANG)”</p> <p>(Studi <i>Living Qur'an</i> Dusun Suko Timur Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)</p>	<p>AYAT-AYAT PILIHAN SEBAGAI PEMINDAH HUJAN (NYARANG)</p>	<p>1. Ayat-ayat yang berhubungan dengan pemindah hujan</p> <p>2. Memahami metode atau cara dalam tradisi masyarakat</p>	<p>1. Dengan membaca ayat-ayat pilihan hujan akan pindah</p> <p>2. menggunakan media dalam meminda h hujan (nyarang)</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Penyarang hujan</p> <p>b. Tokoh masyarakat dan masyarakat</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p>4. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dalam penelitian ini adalah Sosiologis, Fenominologis, Antropologis.</p> <p>2. Jenis penelitian ini adalah berbasis <i>Living Qur'an</i></p> <p>3. Penentuan objek, subjek dalam penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i></p> <p>4. Metode pengumpulan data: Observasi, Interview, Dokumentasi</p> <p>5. Metode analisa data: Kualitatif deskriptif</p> <p>6. Analisis data, Primer dan Sekunder</p>	<p>1. Ayat-ayat apa saja yang di gunakan ?</p> <p>2. Bagaiman cara atau metode menggunakan amalan sebagai pemindah hujan (nyarang) ?</p> <p>3. Bagaiman syarat-syarat menggunakan amalan tersebut ?</p>

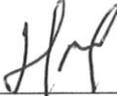
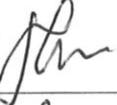
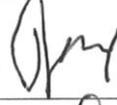
PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana asal muasal sejarah Desa Kramat Skoharjo?
2. Mengapa kok bisa dinamakan Desa Kramat Sukoharjo?
3. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya *nyarang*?
4. Bagaimana asal muasal adanya ilmu *nyarang* dengan menggunakan ayat-ayat pilihan sebagai pemindah hujan (*nyarang*) ?
5. Kapan jasa para ahli *nyarang* hujan bisa digunakan.?
6. Bagaimana pendapat ahli *nyarang* dengan adanya ilmu yang sudah beliau punya.?
7. Bagaimana rasanya ketika ilmu tersebut dibutuhkan oleh masyarakat.?



**1.4 JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI DUSUN CURA SUKO TIMUR, DESA
KRAMAT SUKOHARJO, KEC. TANGGUL, KAB. JEMBER.**

MARET-JUNI

NO	TANGGAL	KEGIATAN	NAMA	PARAF
1.	21-Maret-2108	Observasi I	KYAI NGADIMIN	
2.	06-Juni-2018	Menyerahkan Surat pengantar dari Fakultas ke Kantor Kelurahan	BAPAK YONI	
3.	06-Mei-2018	Observasi II	UST KHUSNAN	
4.	14-Mei-2018	Wawancara I	KH. MUHLIS	
5.	15-Mei-2018	Wawancara II	LORA FAIZ	
6.	16-Mei-2018	Wawancara III	KYAI NGADIMIN	
7.	21-Mei-2018	Wawancara IV	KH. MUHLIS	
8.	22-Mei-2018	Wawancara V	KYAI NGADIMIN	
9.	23-Mei-2018	Wawancara VI	KYAI NGADIMIN	
10.	04-Juni-2018	Penerimaan surat sudah menyelesaikan penelitian	BAPAK LULUS	

Jember, 03 Juni 2018
Kepala Desa Kramat Sukoharjo



DWI SUSANTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136

Nomor : B. 428 /In.20/5.a/PP.00.9/06/2018 Jember, 04 Juni 2018
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu/Sdr :
Kepala Kelurahan Kramat Sukoharjo Kab. Jember

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa berikut ini :

Nama : Moh Zainal
NIM : 082142020
Semester : VIII (delapan)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan / Prodi : Tafsir Hadits / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama \pm 60 hari di Desa Kramat Sukoharjo. Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

TRADISI MASYARAKAT TENTANG AYAT-AYAT PILIHAN SEBAGAI PEMINDAH HUJAN (NYARANG) STUDI LIVING QUR'AN DUSUN CORA SUKO TIMUR DESA KRAMAT SUKOHARJO KEC. TANGGUL KAB. JEMBER.

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
M. R. Husna Amal



Tembusan:

1. Ketua RT Dusun Suko Timur
2. Tokoh Masyarakat Suko Timur



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN TANGGUL
DESA KRAMAT SUKOHARJO

Jln,Argopuro No,001 Tanggul 68155

SURAT KETERANGAN

Nomor : 471.11/ 14 /35.09.06.2007/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ,menerangkan dengan sebenarnya:

- a. Nama lengkap : **Moh. Zainal**
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Tempat /Tanggal Lahir : Sampang, 19-11-1994
d. Kewarganegaraan : W.N.R.I
e. Agama : Islam
f. Status : Belum Kawin
g. Pendidikan : Maha Siswa
h. Nik :
i. Alamat lengkap : Dsn. Suko Timur RT. 005 RW. 002
Desa Kramat Sukoharjo Kec.Tanggul Kab.Jember

1. Yang bersangkutan tersebut diatas benar - benar Penduduk Desa Karang Penang Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang .Benar-benar telah melakukan penelitian TRADISI MASYARAKAT TENTANG AYAT-AYAT PEMILIHAN SEBAGAI PEMINDAH HUJAN (NYARANG) STUDI *LIVING QUR'AN*.
2. Surat Keterangan ini dipergunakan untuk administrasi Penelitian Skripsi

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya, kepada yang berkepentingan harap dijadikan periksa.

Kramat Sukoharjo, 07 Juni 2018

Kepala Desa Kramat Sukoharjo



DWI SISWANTO

FOTO DOKUMENTASI



Acara Haflatul Imtihan Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah Kramat Sukoharjo Kec. Tanggul.Kab. Jember. Setelah acara dilanjutkan dengan wawancara dengan informan(Kyai Ngadimin, Ustadz Khusnan, KH. Muhlis).



Acara haflah yang di *sarang* hujan pada tanggal 02-Mei-2018



Wawancara dengan Gus Faiz

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOH. ZAINAL
NIM : 082 142 020
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Program : S-1
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi Skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, dan tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya sebagaimana mestinya karya ilmiah.

Jember, 25 Mei 2018


MOH. ZAINAL
NIM. 082 142 020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata diri :

Nama : Moh Zainal

NIM : 082 142 020

Tempat, tanggal lahir : Sampang, 19 November 1994



Alamat : Jl. Portim Kec.Karang Penang Kab. Sampang
Madura

Jurusan/Prodi : FUAH/IAT

Riwayat Pendidikan :

2000-2006 : SDN 06 Palenggan Daya Pamekasan

- 2007-2009 : SMP TAHFIDZ DARUL ULUM

2009-2013 : SMA TAHFIDZ DARUL ULUM

2014 s/d sekarang : IAIN Jember.

Pengalaman organisasi :

1. Pengurus Osis Darul Ulum Banyanyar Pamekasan
2. Tiater SMATA
3. Oraganisasi Kolom Tiater Pamekasan (KTP)
4. Pengurus Forum Komunikasi Santri Banyuanyar (FKMSB)
5. Pengurus HMPS IAT
6. Pengurus DEMA F
7. Pengurus rayon FUAH
8. Pengurus Forum Studi Aswaja (FORSA)
9. Pengurus Pondok Pesantren Abul-Abbas
10. Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah